

**PENGARUH STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS V
PADA MATERI INDAHNYA SALAT TARAWIH
DI SD NEGERI 200405 HUTAIMBARU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**FATUR RAHMAN
NIM. 2220100108**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGARUH STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS V
PADA MATERI INDAHNYA SALAT TARAWIH
DI SD NEGERI 200405 HUTAIMBARU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

FATUR RAHMAN
NIM. 2220100108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS V
PADA MATERI INDAHNYA SALAT TARAWIH
DI SD NEGERI 200405 HUTAIMBARU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
FATUR RAHMAN
NIM. 2220100108

Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Pembimbing II

Misahradarsa Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fatur Rahman
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fatur Rahman yang berjudul **"Pengaruh Strategi Practice Rehearsal Pairs terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Pada Materi Indahny Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatur Rahman
NIM : 2220100108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Practice Rehearsal Pairs terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Pada Materi Indahnya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Fatur Rahman
NIM. 2220100108

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatur Rahman
NIM : 2220100108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Strategi Practice Rehearsal Pairs terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Pada Materi Indahnya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Mei 2026

Saya yang Menyatakan,




Fatur Rahman
NIM. 2220100108

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatur Rahman
NIM : 2220100108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Palopat Maria

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Fatur Rahman

NIM. 2220100108



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fatur Rahman
NIM : 2220100108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V pada Materi Indahnya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru.

Ketua

Drs. H. Samsuddin, M. Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M. Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Anggota

Drs. H. Samsuddin, M. Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

Misahradarsi Dongoran, M. Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 19840414 202521 1 020

Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 19630907/199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 04 Juni 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 80²⁵
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 80 / Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi Practice Rehearsal Pairs terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Pada Materi Indahnya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru.**

Nama : Fatur Rahman
NIM : 2220100108
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Mei 2026

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dn. Hainka, M.Hum.

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Fatur Rahman
NIM : 2220100108
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Pada Materi Indahnya Salat Tarawih Di SD Negeri 200405 Hutaimbaru.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SD Negeri 200405 Hutaimbaru, khususnya pada materi Indahnya Salat Tarawih. Permasalahan ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), penggunaan metode konvensional, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, salah satunya melalui penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas V pada materi Indahnya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 200405 Hutaimbaru yang berjumlah 57 siswa dengan teknik sampling jenuh. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes (*pretest dan posttest*), observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t (Independent Sample T-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 67,76 dan meningkat menjadi 87,07 pada posttest, sedangkan kelas kontrol dari 61,61 meningkat menjadi 79,82. Peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih rata-rata posttest sebesar 7,25. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,608 lebih besar dari t tabel 2,004 serta nilai signifikansi ($0,012 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas V pada materi Indahnya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)

ABSTRAK

Name : Fatur Rahman
Student ID : 2220100108
Thesis Title : *The Effect of Practice Rehearsal Pairs Strategy on Students' Learning Outcomes in Islamic Education on the Topic "The Beauty of Tarawih Prayer" for Fifth Grade Students at SD Negeri 200405 Hutaimbaru*

This study was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students in Islamic Education at SD Negeri 200405 Hutaimbaru, particularly on the topic "The Beauty of Tarawih Prayer." This problem was caused by teacher-centered learning processes, the use of conventional methods, and the lack of active student involvement, making it difficult for students to understand the material optimally. Therefore, an effective learning strategy is needed to increase student engagement and learning outcomes, one of which is the Practice Rehearsal Pairs (PRP) strategy. The research problem in this study is whether there is a significant effect of the Practice Rehearsal Pairs strategy on students' learning outcomes. This study aims to determine the effect of the Practice Rehearsal Pairs strategy on students' learning outcomes. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The study involved two groups, namely the experimental class and the control class. The population consisted of all fifth-grade students at SD Negeri 200405 Hutaimbaru, totaling 57 students, using total sampling technique. Data were collected through tests (pretest and posttest), observation, and documentation. Data analysis was conducted using normality test, homogeneity test, and hypothesis testing with Independent Sample T-test. The results showed that the average pretest score of the experimental class was 67.76 and increased to 87.07 in the posttest, while the control class increased from 61.61 to 79.82. The improvement in the experimental class was higher than in the control class, with a posttest mean difference of 7.25. The hypothesis test results showed that t-count (2.608) was greater than t-table (2.004) and the significance value was $0.012 < 0.05$. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. It can be concluded that there is a significant effect of the Practice Rehearsal Pairs strategy on students' learning outcomes in Islamic Education.

Keywords: *Learning Outcomes, Islamic Education, Practice Rehearsal Pairs (PRP)*

الملخص

الاسم : فاتور رحمان

رقم القيد : ٨٠١٠٠١٠٢٢٢

: عنوان الرسالة : تأثير عنوان الرسالة

تأثير استراتيجية التدريب والممارسة الثنائية على نتائج تعلم التربية الإسلامية لدى تلاميذ الصف الخامس في مادة "جمال صلاة التراويح" بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٤٠٥ هوتا إمبارو

خلفية هذا البحث هي انخفاض نتائج تعلم التربية الإسلامية لدى تلاميذ الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٤٠٥ هوتا إمبارو، وخاصة في مادة "جمال صلاة التراويح". ويرجع ذلك إلى أن عملية التعليم ما زالت تعتمد على المعلم بصورة أساسية، مع استخدام الطرق التقليدية وقلة مشاركة التلاميذ الفعالة في أنشطة التعلم، مما أدى إلى صعوبة فهمهم للمادة الدراسية بصورة مثلى. لذلك، كانت الحاجة ماسة إلى استخدام استراتيجية تعليمية قادرة على زيادة نشاط التلاميذ وتحسين نتائج تعلمهم، ومن بين هذه الاستراتيجيات استراتيجية التدريب والممارسة الثنائية

أما مشكلة البحث فهي: هل توجد آثار لاستراتيجية التدريب والممارسة الثنائية على نتائج تعلم التربية الإسلامية لدى تلاميذ الصف الخامس في مادة "جمال صلاة التراويح" بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٤٠٥ هوتا إمبارو؟ ويهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير تطبيق استراتيجية التدريب والممارسة الثنائية على نتائج تعلم التلاميذ

ويُعد هذا البحث من البحوث الكمية باستخدام المنهج شبه التجريبي بتصميم المجموعتين غير المتكافئتين. وقد اشتمل البحث على مجموعتين، هما المجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة. وكان مجتمع البحث جميع تلاميذ الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٤٠٥ هوتا إمبارو، وعددهم ٥٧ تلميذًا باستخدام أسلوب العينة المشبعة. أما أدوات جمع البيانات فتتمثل في الاختبار القبلي والاختبار البعدي والملاحظة والتوثيق. وتم تحليل البيانات باستخدام اختبار الطيفية، واختبار التجانس، واختبار الفرضيات باستخدام اختبار "ت" للعينات المستقلة

وأظهرت نتائج البحث أن متوسط درجات الاختبار القبلي للمجموعة التجريبية بلغ ٦٧,٧٦ وارتفع إلى ٨٧,٠٧ في الاختبار البعدي، بينما ارتفع متوسط المجموعة الضابطة من ٦١,٦١ إلى ٧٩,٨٢. وكان التحسن في المجموعة التجريبية أعلى من المجموعة الضابطة بفارق متوسط بلغ ٧,٢٥ في الاختبار البعدي. واستنادًا إلى نتائج اختبار الفرضيات، فقد بلغت قيمة "ت" المحسوبة ٢,٦٠٨ وهي أكبر من (٠,٠٥ < قيمة "ت" الجدولية ٢,٠٠٤)، كما أن قيمة الدلالة الإحصائية (٠,٠١٢) ، وبذلك تُرفض الفرضية الصفرية وتُقبل الفرضية البديلة. ومن ثم يمكن الاستنتاج أن هناك تأثيرًا معنويًا لتطبيق استراتيجية التدريب والممارسة الثنائية على نتائج تعلم التربية الإسلامية لدى تلاميذ الصف الخامس في مادة "جمال صلاة التراويح" بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٤٠٥ هوتا إمبارو

نتائج التعلم، التربية الإسلامية، استراتيجية التدريب والممارسة الثنائية :الكلمات المفتاحية

KATA PENGANTAR

Segalapuji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunianya yang telah diberikan, sehingga terselesaikan tepat waktu, skripsi yang berjudul “ Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Pada Materi Indahnya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru”.

Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dan pihak-pihak tertentu. Maka, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut :

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd, pembimbing I dan Ibu Misahradarsi Dongoran, M.Pd, pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Ibu Nursri Hayati, M. A., Ketua Program Studi PAI yang telah memberi ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Ibu Dra. Asnah, M.A. Penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan dalam menjalani perkuliahan .
6. Bapak Ibu Dosen serta staf Akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan PAI.

7. Ibu Farida Hanum Pane S.Pd.SD, kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD N 200405 Hutaimbaru.
8. Ibu Eriani, S.Pd.I dan Ibu Arfah Nasution, S.Pd guru kelas yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas VA dan VB di SD N 200405 Hutaimbaru.
9. Panutan penulis, ayahanda Amran Soleh atas segala pengorbanan dan tulus cinta kasih yang diberikan, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Pintu surga penulis, Ibunda Aminah Afrida, S.Pd.SD., beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau adalah inspirasi penulisan untuk bisa sampai ditahap ini dan sumber kekuatan bagi penulis disetiap situasi dan kondisi, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kepada kakak penulis Rizka Fitrahyani, S.Pd., terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan

Padangsidempuan, 04 Juni 2026



Fatur Rahman
2220100108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	 ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..!..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dammah	U	U

Contoh:

كتب - kataba
 فعل - fa'ala
 ذكر - zukira
 يذهب - yazhabu
 سنل - suila

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa
 هول - haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي...ي	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
ي...و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال - qāla
رمي - ramā
قيل - qīla
يقول - yaqūlu

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- ربنا - rabbanā
نزل - nazzala
البر - al-birr
نعم - nu'ima
الحج - al-hajju

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البيدع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuẓūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan. Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
---------------------------	---

فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna. - Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.
-----------------------	--

بسم الله مجرّها و مرسها	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
-------------------------	----------------------------------

و لله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
--------------------------	--

manistatā‘a ilaihi sabīlā.

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabīlā.

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن

- Syahru **Ramadāna** al-laẓī unzila fīhi al-**Ourānu**.

- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

- Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Contoh:

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin ‘alīmun.

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENERAN

DOKUMEN HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... vi

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah..... 10

D. Definisi Operasional Variabel 10

E. Rumusan Masalah 12

F. Tujuan Penelitian..... 12

G. Manfaat Penelitian 12

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. Landasan Teori 14

1. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)..... 14

2. Hasil Belajar 24

3. Pembelajaran PAI Materi Indahnya Salat Tarawih Kelas V SD 33

B. Penelitian Terdahulu..... 41

C. Kerangka Berpikir..... 44

D. Hipotesis Penelitian..... 48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Peneltian	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas).....	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas	56
F. Teknik Analisis Data	57
1. Uji Normalitas.....	58
2. Uji Homogenitas	58
3. Uji Hipotesis	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Data Penelitian	60
B. Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Hasil Penelitian	74
1. Implikasi Teoritis	74
2. Implikasi Praktis	75
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Tujuan Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	17
Tabel II. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	43
Tabel III. 1 Kelas Eksperimen dan Kontrol	50
Tabel III. 2 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
Tabel III. 3 Hasil Uji Perhitungan Validitas Pretest dan Posttest	55
Tabel IV. 1 Hasil Statistik Deskriptif.....	62
Tabel IV 2. Uji Normalitas	63
Tabel IV. 3 Uji Homogenitas	64
Tabel IV. 4 Kesimpulan Uji Homogenitas	64
Tabel IV. 5 Uji T.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1l. 1 Kerangka Berpikir.....	47
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 ; Modul Ajar Kelas Eksperimen
- Lampiran 2 ; Modul Ajar Kelas Kontrol
- Lampiran 3 ; Validasi Modul Ajar
- Lampiran 4 ; Kisi-Kisi Soal Pilihan Ganda Lengkap
- Lampiran 5 ; Soal Pretest Dan Posttest
- Lampiran 6 ; Validasi Butir Soal
- Lampiran 7 ; Tabulasi Perhitungan Uji Validitas Tes
- Lampiran 8 ; Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 9 ; Tingkat Kesukaran
- Lampiran 10 ; Daya Beda
- Lampiran 11 ; Nilai Pretest Dan Posttest
- Lampiran 12 ; Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 13 ; Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 14 ; Deskripsi Data Pretest Dan Posttest
- Lampiran 15 ; Uji T
- Lampiran 16 ; Surat Riset
- Lampiran 17 ; Balasan Surat Riset
- Lampiran 18 ; Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia sekaligus meningkatkan tingkat kecerdasan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, masyarakat memperoleh kesempatan untuk memperluas wawasan, mengembangkan kemampuan berpikir, serta mengurangi berbagai bentuk keterbatasan pengetahuan yang dapat menghambat kemajuan. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana dalam mengatasi berbagai persoalan sosial dan menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang lebih maju, berdaya saing, dan berperadaban. Perkembangan pendidikan yang terjadi hingga saat ini tidak dapat dilepaskan dari kontribusi para tokoh pendidikan yang telah memberikan gagasan, pemikiran, serta inovasi dalam membangun sistem pendidikan yang lebih baik.¹

Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan sebagai proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kodrati yang dimiliki anak agar tumbuh secara optimal, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pandangan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam ketentuan tersebut dijelaskan bahwa pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik

¹ Umi Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2018): 9–27.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjalankan perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian, arah pembangunan pendidikan di Indonesia pada dasarnya mencerminkan cita-cita yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.²

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai konsekuensi dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup perkembangan sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar dipahami sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan Taksonomi Bloom, ketiga ranah tersebut menjadi dasar dalam menilai keberhasilan belajar peserta didik. Penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, menganalisis, serta memecahkan berbagai persoalan yang menjadi tujuan utama pembelajaran.³

Selain menjadi indikator pencapaian peserta didik, hasil belajar juga berfungsi sebagai dasar dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran

² Tia Basana Hutagalung and Liesna Andriany, "Filosofi Pendidikan Yang Diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara Dan Evolusi Pendidikan Di Indonesia," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 91–99, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.615>.

³ Imam Gunawan and Anggarini Retno Palup, "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian," no. 1 hlm: 98–117.

sekaligus acuan untuk merancang kegiatan belajar yang lebih efektif pada tahap berikutnya. Informasi mengenai hasil belajar memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan materi yang telah dicapai siswa sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mencerminkan tingkat keberhasilan akademik peserta didik, tetapi juga menjadi landasan dalam menyusun proses pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan sistem penilaian yang diterapkan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru melalui metode ceramah sehingga kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar menjadi terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya penguasaan keterampilan praktik ibadah, termasuk pelaksanaan salat tarawih. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, banyak siswa telah memahami konsep dan teori mengenai salat, namun belum mampu mempraktikkannya dengan benar. Kesalahan dalam melafalkan bacaan maupun melakukan gerakan salat masih sering dijumpai karena kurangnya latihan yang sistematis serta minimnya umpan balik yang diberikan selama proses pembelajaran. Situasi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan kurikulum yang menghendaki keseimbangan pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan praktik pembelajaran yang masih lebih menitikberatkan pada aspek kognitif. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung,

peserta didik akan kehilangan kesempatan untuk membangun kebiasaan beribadah secara benar sejak usia dini. Padahal, teori konstruktivisme menegaskan bahwa keterlibatan aktif melalui pengalaman langsung merupakan faktor penting dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam sekaligus meningkatkan keterampilan peserta didik.⁴

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, berorientasi pada praktik, serta memberikan umpan balik secara langsung selama proses belajar. Salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan adalah *Practice Rehearsal Pairs* (PRP). Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara berpasangan, saling mengamati, memberikan koreksi, serta memperbaiki keterampilan melalui latihan yang dilakukan secara berulang. Dalam pelaksanaannya, setiap siswa memperoleh pengalaman ganda, yaitu sebagai pelaksana praktik sekaligus sebagai pengamat yang bertugas memberikan masukan kepada pasangannya. Kondisi tersebut menjadikan kedua siswa sama-sama aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* juga selaras dengan prinsip cooperative learning yang menekankan pentingnya kerja sama dan interaksi antarpeserta didik dalam membangun pemahaman serta keterampilan secara bersama-sama. Pada materi praktik salat tarawih, strategi ini diyakini mampu membantu siswa menguasai gerakan, bacaan, dan tata cara pelaksanaan ibadah secara lebih tepat. Selain itu, kesempatan berlatih bersama teman sebaya dapat

⁴ Luluk Hariroh, Arif Hidayat, Sutopo, & Endang Purwaningsih, “*Practice Rehearsal Pairs with Dynamic Video Media: Improving Students’ Kinematics Graph Interpretation Skills*,” *Momentum: Physics Education Journal*, Vol. 8, No. 2 (2024), hlm. 231.

meningkatkan rasa percaya diri siswa sebelum mempraktikkan salat di hadapan guru, kelas, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* tidak hanya menjadi variasi metode pembelajaran, tetapi juga merupakan bentuk intervensi pedagogis yang berpotensi meningkatkan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam, terutama pada aspek keterampilan praktik ibadah.

Gambaran awal tentang efektivitas strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP), meskipun sebagian besar masih dilakukan pada domain mata pelajaran non-agama. Misalnya, penelitian di bidang pendidikan komputer menemukan bahwa PRP efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah dasar pemrograman. Hal ini disebabkan karena PRP menekankan pada pengulangan (*rehearsal*) yang terstruktur dan adanya umpan balik sejawat yang memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan secara langsung.⁵ Studi tersebut melaporkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor posttest siswa setelah intervensi, sehingga memperlihatkan bahwa keterampilan teknis yang membutuhkan latihan praktis dapat diperkuat melalui pendekatan PRP. Hasil ini sekaligus menegaskan pentingnya model pembelajaran berbasis praktik aktif dalam meningkatkan retensi keterampilan.⁶ Temuan semacam ini dapat menjadi pijakan bahwa PRP memiliki potensi yang besar untuk diterapkan juga dalam konteks lain termasuk PAI, meskipun karakteristik mata pelajaran berbeda.

⁵ Ayu Citra Pratiwi and Tutut Handayani, "Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI* 2, no. 1 (2017): 87.

⁶ Desiana et al., "Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(7), 2023. hlm 5.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmani, Syarifatul Hayati, dan Diana pada tahun 2024, dengan judul Efektivitas Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Fikih di MTsN Padang Panjang⁷, studi ini telah menunjukkan efektivitas PRP dalam meningkatkan aspek kognitif, keterampilan teknis, maupun keterlibatan siswa, terdapat sejumlah *research gap* yang belum terjawab. Selain itu, sebagian besar dilakukan pada tingkat pendidikan menengah hingga perguruan tinggi, sementara penelitian pada jenjang sekolah dasar masih sangat terbatas. Beberapa kajian memang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tetapi pendekatannya lebih bersifat perbaikan praktis lokal dengan bukti kuantitatif yang relatif terbatas. Di sisi lain, penelitian yang secara khusus menempatkan PRP pada pendidikan agama yang menuntut integrasi ranah kognitif dan psikomotor nyaris belum ditemukan dan ini sebagai pembeda antara penelitian terdahulu dan sekarang, sedangkan *novelty* atau kebaruan dari penelitian ini adalah fokus pada hasil belajar dan keterampilan praktik difokuskan pada penilaian gerakan salat.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 19 November 2025 di kelas V SD Negeri 200405 Hutaimbaru, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Indahnya Salat Tarawih.⁸ Kondisi tersebut tercermin dari hasil evaluasi belajar yang menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian

⁷Rusmani, Syarifatul Hayati, & Diana Sartika, "Efektivitas Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTsN Padang Panjang," ALFIHRIS: *Jurnal Inspirasi Pendidikan* Vol. 2, No. 3 (2024), hlm. 178.

⁸ Hasil Observasi Awal di Kelas V SDN 200405 Hutaimbaru pada tanggal 19 November 2025, Pukul 09.00 WIB.

Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penyebab permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional sehingga kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar menjadi sangat terbatas.⁹ Pembelajaran juga belum memanfaatkan strategi yang mampu mendorong interaksi dan keterlibatan peserta didik secara optimal.

Informasi serupa diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas V. Guru menjelaskan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran maupun menyelesaikan soal evaluasi. Selain itu, kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah turut memengaruhi pencapaian hasil belajar. Permasalahan lainnya adalah rendahnya minat siswa terhadap kegiatan praktik pembelajaran serta kurangnya rasa percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan atau mempraktikkan materi di depan kelas. Berdasarkan kondisi tersebut, guru memandang perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar aktivitas, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.¹⁰

Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut selaras dengan temuan observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab utama adalah proses pembelajaran yang masih berorientasi pada

⁹ Aqilah dan Fadil, Siswa Kelas V, Wawancara, (SDN 200405 Hutaimbaru), 19 November 2025, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Arfah Nasution Wali Kelas V, Wawancara, (SDN 200405 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan), 19 November 2025, Pukul 09.30 WIB.

guru (*teacher-centered learning*). Selama kegiatan belajar berlangsung, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan, sedangkan peserta didik cenderung hanya mengikuti instruksi tanpa memperoleh kesempatan yang cukup untuk belajar secara aktif dan mandiri. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis, keterampilan praktik, serta kepercayaan diri siswa belum berkembang secara maksimal.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, peneliti menawarkan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sekaligus mengembangkan keterampilan praktik peserta didik. Strategi ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa belajar secara aktif melalui latihan berpasangan, saling mengamati, memberikan masukan, dan memperbaiki kesalahan secara langsung. Penelitian ini juga bertujuan mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan menggunakan desain kuasi eksperimen yang mampu menghasilkan bukti empiris kuantitatif mengenai efektivitas strategi PRP. Pelaksanaan penelitian difokuskan pada peserta didik kelas V SD Negeri 200405 Hutaimbaru dengan materi salat tarawih sebagai objek pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pengaruh strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah mengenai implementasi PRP pada pendidikan agama di jenjang sekolah dasar, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang pembelajaran berbasis latihan berpasangan yang lebih interaktif, efektif,

dan berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Atas dasar permasalahan dan argumentasi yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian, peneliti bermaksud mengkaji pengaruh penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi Indahnya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Kajian tersebut dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V pada Materi Indahnya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar masih sering dipahami sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada penguasaan konsep semata, sehingga aspek keterampilan praktik ibadah kurang optimal.
2. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.
3. Materi “Indahnya Salat Tarawih” pada kelas V SD memerlukan pembelajaran integratif yang melatih kemampuan siswanya seperti strategi *Practice Rehearsal Peirs*.

4. Siswa cenderung mengetahui teori dan tata cara salat tarawih, tetapi kurang terampil dalam mempraktikkan gerakan, bacaan, serta adab pelaksanaannya.
5. Kurangnya metode pembelajaran inovatif yang memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih secara intensif, mendapatkan umpan balik langsung, serta membangun kebiasaan ibadah yang konsisten.
6. Belum tersedia bukti empiris yang kuat tentang sejauh mana strategi PRP dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 200405 Hutaimbaru pada ranah kognitif.

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan untuk memberikan batasan yang jelas sehingga pembahasan tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri 200405 Hutaimbaru dengan fokus pembelajaran pada materi “Indahnya Salat Tarawih” dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan adalah *Practice Rehearsal Pairs* (PRP). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan strategi tersebut terhadap hasil belajar peserta didik, yang diukur melalui pencapaian ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom revisi pada tingkat C1-C5.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Definisi operasional variabel disusun agar setiap konsep penelitian dapat

diterjemahkan dalam bentuk indikator yang dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara empiris.

1. Variabel Bebas (X): Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah model pembelajaran kooperatif di mana siswa berpasangan untuk melakukan latihan keterampilan, memberikan umpan balik secara langsung, dan mengulang (*rehearsal*) materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, PRP dipahami sebagai intervensi pedagogis yang diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi “Indahnya Salat Tarawih” di kelas V SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Secara operasional, variabel ini ditunjukkan melalui indikator-indikator berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran berpasangan antara siswa untuk mempraktikkan materi salat tarawih.
- b. Adanya kesempatan siswa untuk memberikan dan menerima umpan balik dari pasangan belajarnya.
- c. Intensitas latihan berulang (*rehearsal*) yang diberikan secara terstruktur oleh guru.
- d. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan langsung pada latihan praktik.

2. Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil belajar PAI dalam penelitian ini diartikan sebagai perubahan perilaku atau kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi PRP, yang mencakup aspek kognitif. Variabel ini diukur melalui indikator

sebagai berikut. Ranah Kognitif: Pemahaman siswa tentang tata cara, bacaan, serta hukum-hukum terkait salat tarawih. Indikator diukur dengan tes objektif (*pretest* dan *posttest*).

Definisi operasional tersebut, variabel penelitian ini memiliki batasan yang jelas, dapat diamati, serta terukur, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi Indahnya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru?

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi pengaruh penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi Indahnya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai efektivitas penerapan

strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam penyelenggaraan pembelajaran, terutama bagi guru, peserta didik, maupun peneliti.

- a. Bagi peserta didik, penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar, mengembangkan keterampilan praktik, menumbuhkan kepercayaan diri, serta mendorong partisipasi aktif selama mengikuti proses pembelajaran
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih efektif serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi profesional sebagai calon pendidik yang mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)

a. Pengertian Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan peserta didik melalui kegiatan latihan secara berpasangan. Menurut Uska, penerapan strategi ini dilakukan dengan membentuk pasangan belajar, di mana salah satu siswa bertindak sebagai pelatih (*coach*), sedangkan siswa lainnya berperan sebagai pelaksana (*performer*). Setelah sesi latihan selesai, kedua peserta didik saling bertukar peran sehingga masing-masing memperoleh kesempatan yang sama untuk berlatih maupun memberikan bimbingan. Pola pembelajaran tersebut memungkinkan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyeluruh karena terlibat secara aktif dalam kedua peran tersebut.¹¹

Secara konseptual, strategi *Practice Rehearsal Pairs* berlandaskan teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) yang menekankan bahwa proses belajar berlangsung melalui kegiatan mengamati, meniru, serta menerima umpan balik dari lingkungan sosial. Dalam penerapannya, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati praktik yang

¹¹ Muhammad Zamroni Uska, "The Application of *Practice Rehearsal Pairs* Learning Model toward Basic Programming Learning Outcomes," *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika* 1, no. 2 (2020), hlm 44.

dilakukan oleh pasangannya, kemudian menirukan keterampilan yang dipelajari, menerima koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan, serta memperkuat penguasaan materi melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan terarah. Proses tersebut menjadikan interaksi antarpeserta didik sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di samping itu, strategi *Practice Rehearsal Pairs* juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori konstruktivisme. Teori ini memandang bahwa pengetahuan tidak sekadar ditransfer dari guru kepada peserta didik, melainkan dikonstruksi secara aktif melalui pengalaman belajar yang mereka alami. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan strategi PRP, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui aktivitas praktik, diskusi, interaksi, serta refleksi bersama pasangan belajarnya. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang sedang dipelajari.

Pemikiran mengenai konstruktivisme banyak dipengaruhi oleh Jean Piaget yang menjelaskan bahwa perkembangan pengetahuan terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi berdasarkan pengalaman yang diperoleh individu selama belajar. Sementara itu, Lev Vygotsky menegaskan bahwa interaksi sosial merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan kognitif peserta didik. Melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), Vygotsky menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi apabila memperoleh

bantuan atau pendampingan dari guru maupun teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih baik. Prinsip tersebut menjadi salah satu landasan yang mendukung efektivitas penerapan strategi PRP.¹²

Selain berlandaskan teori belajar sosial dan konstruktivisme, strategi *Practice Rehearsal Pairs* juga sejalan dengan konsep *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini menekankan pentingnya kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa didorong untuk saling membantu, bertukar gagasan, memberikan masukan, melakukan evaluasi terhadap hasil kerja pasangan, serta bertanggung jawab atas keberhasilan belajar masing-masing maupun kelompoknya. Melalui interaksi tersebut, tidak hanya kemampuan akademik yang berkembang, tetapi juga keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai.¹³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* merupakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan latihan praktik secara berulang dengan aktivitas kolaboratif antarpeserta didik. Strategi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan keterampilan tertentu melalui proses latihan yang sistematis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan secara aktif,

¹² Nur Aisyah dan Rahmat Hidayat, "Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, 2022. hlm. 532.

¹³ Rina Marlina, "Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2022. hlm. 118

mengembangkan kemampuan berpikir, serta memperkuat keterampilan sosial melalui kerja sama yang efektif dengan teman sebaya selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Langkah-Langkah Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)

Menurut Pratiwi & Handayani, langkah-langkah pelaksanaan PRP adalah:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mendemonstrasikan keterampilan yang akan dipelajari.
- 2) Siswa dibagi menjadi pasangan.
- 3) Satu siswa berperan sebagai pelatih, yang lain sebagai pelaku.
- 4) Pelatih memberikan umpan balik terhadap kinerja rekannya.
- 5) Setelah latihan, peran ditukar.
- 6) Guru memberikan umpan balik umum dan penguatan.¹⁴

Metode ini mendorong siswa untuk aktif, reflektif, dan kolaboratif, sesuai dengan prinsip pembelajaran partisipatif dalam pendidikan Islam.

c. Tujuan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)

Tabel II. 1
Tujuan Strategi *Practice Rehearsal Pair*

Tujuan Pembelajaran	Deskripsi
Meningkatkan Retensi Pengetahuan	PRP bertujuan memastikan siswa mampu mempertahankan informasi melalui latihan aktif dan pengulangan sistematis
Memperkuat Keterampilan Sosial	Melatih siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan memberikan umpan balik konstruktif kepada pasangan belajar

¹⁴ Pratiwi dan Handayani, "Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 2(1).(2017).hlm 21

Mengembangkan <i>Self-Monitoring</i> dan <i>Peer Assessment</i>	Siswa berlatih mengevaluasi proses dan hasil belajar diri sendiri serta temannya
Mendorong Partisipasi Aktif	Penerapan strategi PRP bertujuan menciptakan pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik secara aktif sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berlatih, berdiskusi, dan berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung
Mengasah Ketepatan dan Kelancaran	Cocok untuk materi hafalan, fakta penting, langkah prosedural, atau konsep kunci yang memerlukan penguasaan tepat
Mengoptimalkan Transfer Pengetahuan	Selain membantu peserta didik memahami konsep secara teoretis, strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> juga bertujuan membekali siswa dengan kemampuan menerapkan pengetahuan melalui kegiatan praktik, dialog, dan latihan yang menyerupai kondisi nyata

(Sumber: “Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM”)

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)

Kelebihan metode PRP:

- 1) Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa.
- 2) Mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.
- 3) Memperkuat pemahaman melalui latihan berulang.
- 4) Memberikan pengalaman belajar dua arah (memberi dan menerima umpan balik).
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab belajar.

Kekurangan metode PRP, yaitu:

- 1) Memerlukan waktu yang relatif lama.
- 2) Menuntut keterampilan guru dalam mengelola pasangan belajar.

- 3) Tidak semua siswa mampu memberikan umpan balik yang efektif.¹⁵

Secara keseluruhan, berbagai keterbatasan dalam penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* tidak menjadi hambatan yang berarti apabila didukung oleh perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Dengan pengelolaan yang tepat, strategi ini tetap mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan keterampilan praktik.

e. Relevansi *Practice Rehearsal Pairs* dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI ini terutama pada materi “Indahnya Salat Tarawih”, PRP sangat relevan karena menekankan aspek praktik dan pemahaman secara langsung. Siswa belajar melalui pengalaman berulang dalam pasangan, sehingga mereka mampu memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan salat tarawih.

Metode ini mengintegrasikan tiga ranah hasil belajar, yaitu:

- 1) Kognitif : Pemahaman tata cara, hukum, dan bacaan salat tarawih.
- 2) Afektif : Penanaman sikap khusyuk, disiplin, dan religius.
- 3) Psikomotor : Keterampilan dalam melaksanakan gerakan salat dengan benar.

Sebagaimana hadis Rasulullah Saw. riwayat Bukhari dan Muslim:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), hlm. 115.

Artinya: “Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku salat.” (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁶

Hadis tersebut menjadi dasar normatif yang kuat dalam mendukung penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Indahnya Salat Tarawih. Kandungan hadis tersebut menegaskan bahwa pembelajaran ibadah tidak cukup hanya disampaikan melalui penjelasan teoretis, tetapi perlu diwujudkan melalui keteladanan serta praktik secara langsung sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ. Prinsip tersebut sejalan dengan karakteristik strategi PRP yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan latihan secara berpasangan.

Dalam implementasinya di kelas, strategi *Practice Rehearsal Pairs* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan tata cara salat Tarawih secara bergantian dengan pasangannya. Salah satu siswa bertindak sebagai pelaksana praktik, sedangkan siswa lainnya mengamati jalannya pelaksanaan salat, kemudian memberikan masukan, koreksi, dan umpan balik terhadap gerakan maupun bacaan yang dilakukan. Setelah itu, kedua siswa saling bertukar peran sehingga masing-masing memperoleh pengalaman sebagai pelaksana sekaligus pengamat. Proses tersebut

¹⁶ HR. Muhammad al-Bukhari dan Muslim, Sahih Bukhari. no. 631

memungkinkan peserta didik tidak hanya meniru gerakan dan bacaan salat, tetapi juga belajar mengevaluasi kesesuaiannya dengan tuntunan syariat.¹⁷

Melalui aktivitas belajar yang bersifat kolaboratif tersebut, peserta didik dilatih untuk lebih teliti dalam melaksanakan ibadah, memiliki keberanian untuk mempraktikkan salat di hadapan teman, serta membiasakan diri melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ. Hal ini selaras dengan prinsip *taqlid fi al-'ibadah*, yaitu mengikuti tata cara ibadah sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan keterampilan dan pembiasaan dalam menjalankan ibadah secara benar.

Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* juga menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai keutamaan salat Tarawih dari sisi kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesungguhan dalam beribadah melalui pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, integrasi antara ajaran hadis Rasulullah ﷺ dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* menjadi landasan pedagogis yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi, pendekatan ini juga

¹⁷ Husni dkk., "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam Pembelajaran Maharah Kitabah terhadap Siswa Kelas VII MTsN 6 Agham." *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2025), hlm 35.

berkontribusi dalam menumbuhkan kecintaan terhadap pelaksanaan salat Tarawih sebagai salah satu ibadah sunnah yang dianjurkan pada bulan Ramadan. Dengan demikian, hadis tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran salat idealnya dilaksanakan melalui praktik langsung dan keteladanan, sebuah prinsip yang sejalan dengan karakteristik utama strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

PRP dioperasionalisasikan sebagai intervensi pembelajaran PAI pada materi Indahnya Salat Tarawih dengan tahapan: pembentukan pasangan siswa, latihan praktik salat tarawih secara bergiliran, pemberian umpan balik antar pasangan, dan pengulangan latihan (*rehearsal*) sampai siswa mencapai standar praktik yang benar. Indikator untuk mengukur variabel PRP adalah: frekuensi latihan berpasangan dalam kelas, kualitas umpan balik sejawat (seberapa akurat dan konstruktif), durasi dan intensitas *rehearsal*, partisipasi aktif siswa selama praktik pasangan, dan implementasi prosedur PRP oleh guru (apakah guru memfasilitasi pasangan, memonitor, membimbing koreksi).

Literatur dan penelitian terdahulu terdapat beberapa dimensi penting PRP:

- 1) Latihan/*Rehearsal*

- a) Indikator: jumlah sesi latihan berpasangan; repetisi latihan praktik gerakan dan bacaan tarawih.

- b) Teori dukung: teori pengulangan dalam psikologi belajar yang menyatakan bahwa semakin sering siswa melakukan latihan, semakin kuat retensi dan otomatisitas keterampilan.

2) Umpan Balik Sejawat (*Peer Feedback*)

- a) Indikator: akurasi koreksi dari pasangan; seberapa cepat koreksi diberikan; kualitas umpan balik (misal: spesifik, menyebutkan kesalahan dan cara perbaikan).
- b) Dukungan teori: teori konstruktivisme sosial dan teori belajar kooperatif yang menyebutkan bahwa interaksi sosial membantu klarifikasi konsep dan memperbaiki kesalahan.

3) Partisipasi Aktif Siswa

- a) Indikator: siswa mempraktikkan sendiri; siswa memberi umpan balik; siswa mempertimbangkan koreksi pasangan.
- b) Literatur: penelitian di SD dan SMP menunjukkan bahwa partisipatifitas siswa dalam PRP meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

4) Implementasi Guru / Fasilitasi

- a) Indikator: persiapan guru (pendahuluan materi, demonstrasi), pemantauan praktik pasangan, intervensi saat praktik salah, memberikan umpan balik tambahan.

- b) Dukungan teori: dalam model pembelajaran efektif, peran guru sebagai fasilitator sangat penting agar latihan praktik berjalan sesuai standar.¹⁸

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Capaian tersebut tercermin dari perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diperoleh. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan kemampuan berpikir, ranah afektif yang berhubungan dengan pembentukan sikap, nilai, serta karakter, dan ranah psikomotor yang berkaitan dengan kemampuan melakukan suatu keterampilan atau tindakan.¹⁹ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ketiga ranah tersebut saling melengkapi karena keberhasilan belajar tidak hanya ditunjukkan oleh penguasaan materi, tetapi juga tercermin dalam sikap religius serta kemampuan peserta didik mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Candra, F., Basori, & Budiyo, C. W. "Pengaruh Strategi Practice Rehearsal Pair dalam Model Pembelajaran Active Learning terhadap Kreativitas dan Collaboration Skill Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis." *Journal of Informatics and Vocational Education (JOIVE)*, Vol. 3, No. 3, (2022) hlm. 28.

¹⁹ Dewi Sartika, "Konsep Hasil Belajar Menurut Perspektif Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Modern," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2024. hlm. 56

Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang muncul setelah peserta didik menjalani proses pembelajaran, yang meliputi perkembangan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁰ Dengan demikian, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi, mengingat informasi, menerapkan konsep yang telah dipelajari, hingga mengembangkan pengetahuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan pengertian tersebut, belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan pada diri individu. Perubahan tersebut dapat berupa bertambahnya pengetahuan, meningkatnya pemahaman, berkembangnya sikap dan perilaku, terbentuknya keterampilan, meningkatnya kecakapan dan kemampuan berpikir, serta berkembangnya kemampuan menerima dan memberikan respons terhadap berbagai situasi yang dialami dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang menjadi fokus kajian dibatasi pada ranah kognitif. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi “Indahnya Salat Tarawih”, khususnya mengenai pemahaman tata cara pelaksanaan, bacaan, serta ketentuan hukum salat Tarawih. Data hasil belajar diperoleh melalui pelaksanaan tes objektif yang diberikan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*). Perbandingan hasil kedua tes tersebut

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 16th ed. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020), hlm. 65.

digunakan untuk menganalisis peningkatan kemampuan kognitif peserta didik setelah diterapkannya strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) dalam proses pembelajaran.

Secara umum, hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

- 1) Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik dalam mengolah pengetahuan. Menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi, ranah ini terdiri atas enam tingkatan kemampuan sebagai berikut.
 - a) Mengingat (C1) merupakan kemampuan untuk mengenali dan memanggil kembali informasi atau pengetahuan yang telah tersimpan dalam memori jangka panjang. Pada tahap ini peserta didik mampu mengidentifikasi serta mengingat fakta, konsep, maupun informasi yang telah dipelajari sebelumnya.
 - b) Memahami (C2) adalah kemampuan membangun makna dari informasi yang diterima, baik melalui penjelasan lisan, bacaan, gambar, maupun bentuk penyajian lainnya. Kemampuan ini meliputi kegiatan menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, merangkum, menarik kesimpulan, membandingkan, dan menjelaskan suatu konsep dengan bahasa sendiri.

- c) Mengaplikasikan (C3) merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan, konsep, atau prosedur yang telah dipelajari untuk menyelesaikan suatu tugas maupun memecahkan permasalahan dalam situasi tertentu. Pada tahap ini peserta didik mulai menerapkan teori ke dalam praktik nyata.
- d) Menganalisis (C4) adalah kemampuan menguraikan suatu konsep atau permasalahan menjadi beberapa bagian yang lebih sederhana, kemudian mengidentifikasi hubungan antarkomponen tersebut. Proses analisis mencakup kemampuan membedakan, mengorganisasi, serta menghubungkan berbagai informasi secara sistematis.
- e) Mengevaluasi (C5) merupakan kemampuan memberikan penilaian terhadap suatu objek, proses, atau hasil berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian tersebut dapat didasarkan pada aspek kualitas, efektivitas, efisiensi, maupun konsistensi. Pada tingkatan ini peserta didik mampu melakukan pemeriksaan, memberikan kritik, serta menyampaikan alasan yang mendukung penilaiannya.
- f) Mencipta (C6) merupakan tingkat kemampuan kognitif tertinggi yang ditunjukkan melalui aktivitas menghasilkan gagasan, menyusun rencana, atau menciptakan suatu produk baru. Peserta didik tidak hanya menguasai informasi, tetapi juga mampu

mengombinasikan berbagai konsep untuk menghasilkan solusi, metode, atau karya yang bersifat orisinal dan bermanfaat.²¹

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari 5 aspek, yaitu :
 - a) *Receiving/attending* (penerimaan)
 - b) *Responding* (jawaban/reaksi)
 - c) *Valuing* (penilaian)
 - d) *Organisasi* (pengembangan)
 - e) *Internalisasi* (keterpaduan)
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni :
 - a) Gerak refleks, yaitu kemampuan melakukan gerakan yang berlangsung secara otomatis tanpa disadari.
 - b) Gerakan dasar, yaitu keterampilan melakukan gerakan sadar yang menjadi dasar bagi aktivitas fisik lainnya.
 - c) Kemampuan perseptual, yaitu kemampuan mengoordinasikan fungsi indra dengan gerakan, seperti membedakan rangsangan visual, auditorial, maupun motorik.
 - d) Kemampuan fisik, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan kekuatan, kelenturan, keseimbangan, koordinasi, ketepatan, dan daya tahan tubuh dalam melakukan suatu aktivitas.

²¹ Izzah Azizah Al-Hadi et al., "Active Learning Strategies in Increasing Motivation to Learn Islamic Religious Education at SDIT Insan Rabbani Lampung," *Innovatio*, 23(1), 2025. hlm 23.

- e) Gerakan keterampilan (*skilled movements*), yaitu kemampuan melakukan keterampilan tertentu secara bertahap, mulai dari keterampilan sederhana hingga keterampilan yang lebih kompleks.
- f) Komunikasi nonverbal, yaitu kemampuan mengekspresikan ide, perasaan, atau pesan melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, maupun gerakan interpretatif lainnya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut mencerminkan berkembangnya kemampuan peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dialaminya, sehingga menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh.

b. Fungsi Hasil Belajar

- 1) Untuk mengetahui telah sampai sejauh mana peserta didik berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Untuk mengetahui pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang sudah dicapai peserta didik yang berpengaruh baik terhadap hasil belajar selanjutnya.
- 3) Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik sehingga mampu mempergunakan pengetahuannya dalam

proses memajukan hasilnya dan menentukan peserta didik yang memenuhi standar yang ditetapkan.

c. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran. Secara umum, tujuan penilaian hasil belajar meliputi beberapa aspek sebagai berikut.

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk menilai sejauh mana proses pendidikan yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan..
- 2) Menjadi dasar dalam melakukan tindak lanjut pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari hasil belajar dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki serta menyempurnakan proses pembelajaran, kurikulum, maupun strategi yang diterapkan.
- 3) Sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Hasil belajar berfungsi sebagai bahan pertanggungjawaban sekolah kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua, lembaga pendidikan, maupun pemerintah, mengenai kualitas proses dan capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan.

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu aspek

yang memiliki peran penting adalah motivasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa rasa ingin tahu (*curiosity*), tanggung jawab (*responsibility*), serta sikap positif (*attitude*) merupakan komponen motivasi yang memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Ketiga aspek tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, memiliki semangat belajar yang tinggi, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik yang diberikan.²²

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari lingkungan di luar diri peserta didik. Selain kedua faktor tersebut, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi belajar yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.²³

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu berbagai kondisi yang berasal dari dalam diri peserta didik, baik yang berkaitan dengan aspek fisik maupun psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi kesehatan, kebugaran tubuh, dan keadaan jasmani yang mendukung proses belajar. Sementara itu, faktor psikologis mencakup tingkat inteligensi, bakat,

²² Abdul Wahab Syakhrani, Misahradarsi Dongoran, dan Andro Ruben Runtu, "Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Jarak Jauh: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 195–203 (2025). hlm 197.

²³ Rosyid, Moh. Zaiful, and dkk, *Prestasi Belajar* (Batu: Literasi Nusantara, 2019). hlm 49.

minat, motivasi belajar, sikap, kondisi emosional, serta kebiasaan belajar yang dimiliki peserta didik. Keseluruhan aspek tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menerima, mengolah, dan memahami materi pembelajaran.

- 2) Faktor eksternal, yaitu berbagai kondisi yang berasal dari luar diri peserta didik dan turut memengaruhi keberhasilan belajar. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta kondisi lingkungan fisik yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, serta dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu cara atau upaya yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran. Faktor ini berkaitan dengan penggunaan strategi, metode, teknik, maupun kebiasaan belajar yang diterapkan selama mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan pendekatan belajar yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar yang dicapai.²⁴

²⁴ Rohmah, Ana Ainur, "The Use of Snakes and Ladder Media in Developing Students' Cognitive Development," *Journal of Education And Technology* 6, no. 3 (2023).

3. Pembelajaran PAI Materi Indahnya Salat Tarawih Kelas V SD

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Menurut Hidayat dalam Irwan, efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat ketercapaian suatu tujuan berdasarkan aspek kuantitas, kualitas, dan waktu.²⁵ Sementara itu, Humaiedi menjelaskan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditinjau dari hasil, usaha, mutu, jumlah, serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.²⁶

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keberhasilan pembelajaran umumnya diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengelola proses belajar secara efektif.²⁷ Pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*Doing the right things*”.²⁸

²⁵ Irwan, Jasa Tarigan, *Peran Badan Narkotika Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 10.

²⁶ Siti Nurhaliza, “Efektivitas sebagai Indikator Keberhasilan Program Pendidikan,” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2024, hlm. 32.

²⁷ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). hlm. 146.

²⁸ Fuad Ahmad Riva’i, dkk, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Terpadu Al-Ittihadiyah Bogor”, *JURNAL AL-MUBIN*, Vol. 6 No. 1 Maret 2023, hlm. 86.

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup.²⁹

Pada dasarnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk kepribadian muslim yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilannya tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, khususnya materi Indahnya Salat Tarawih.
- 2) Membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan syariat.
- 3) Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sebagai pedoman dalam kehidupan pribadi maupun sosial.
- 4) Mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, serta kemampuan bekerja sama melalui proses pembelajaran.
- 5) Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. melalui pembiasaan, penghayatan, dan pengalaman beragama.³⁰

²⁹ Dewi Sartika dan Rahmat Hidayat, "Telaah Pemikiran Zakiah Daradajat tentang Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2024.

³⁰ Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 35-38.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup pembinaan hubungan yang harmonis antara:

- 1) Manusia dengan Allah Swt.
- 2) Manusia dengan sesama manusia.
- 3) Manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Manusia dengan lingkungan dan makhluk ciptaan Allah Swt.

Secara umum, pembelajaran PAI di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik, membaca dan menulis Al-Qur'an secara benar, memiliki akhlak mulia, serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa indikator berikut.

1) Ketepatan Penyusunan Program Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, guru perlu menyusun perangkat pembelajaran, seperti program tahunan, program semester, modul ajar, administrasi pembelajaran, program penilaian, serta kegiatan

³¹ Ahmad Fauzi dan Nurhayati, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5, 2022, hlm. 55.

remedial dan pengayaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2) Pengelolaan Kelas

Suasana kelas yang kondusif menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, misalnya melalui kegiatan apersepsi.

3) Ketepatan Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Pemilihan media dan sumber belajar yang sesuai akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah serta memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif.

4) Interaksi Guru dan Peserta Didik

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang baik selama proses pembelajaran akan mendorong keaktifan peserta didik serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

5) Ketepatan Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Selain sebagai alat ukur keberhasilan, hasil evaluasi juga menjadi dasar

bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran pada tahap berikutnya.³²

d. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar bertujuan mengembangkan peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia melalui pemahaman, penghayatan, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pembiasaan beribadah sejak usia dini.³³

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan aspek teori dan praktik. Pada materi “Indahnya Salat Tarawih”, peserta didik tidak cukup hanya memahami tata cara pelaksanaannya, tetapi juga perlu mempraktikkannya secara langsung agar nilai-nilai spiritual, kedisiplinan, dan kebiasaan beribadah dapat tertanam dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-‘Ankabut [29]: 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang

³²M. Yusuf dan Nurhayati, “Assessment dalam Pembelajaran sebagai Alat Ukur Ketercapaian Tujuan Pendidikan,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022,

³³Musya’Adah, “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(2),(2018). hlm 42.

lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-‘Ankabut [29]: 45).³⁴

Tafsir Jalalain menjelaskan bahwa perintah membaca Al-Qur'an dan mendirikan salat mengandung makna bahwa salat yang dilaksanakan dengan benar akan mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Selain itu, mengingat Allah Swt. memiliki keutamaan yang sangat besar dibandingkan amal lainnya, dan setiap amal yang dilakukan manusia akan mendapat balasan dari-Nya.³⁵

Berdasarkan penafsiran tersebut, dapat dipahami bahwa salat tidak hanya merupakan ibadah ritual, tetapi juga menjadi sarana pembentukan akhlak dan karakter. Oleh sebab itu, pembelajaran materi salat Tarawih melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) sangat relevan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sekaligus mempraktikkan tata cara salat secara langsung.

Capaian Pembelajaran:

- 1) Menjelaskan pengertian salat Tarawih.
- 2) Menyebutkan hukum dan jumlah rakaat salat Tarawih.
- 3) Menjelaskan keutamaan salat Tarawih.
- 4) Mempraktikkan tata cara salat Tarawih sesuai tuntunan Rasulullah saw.
- 5) Menunjukkan sikap disiplin, antusias, dan mampu bekerja sama dalam beribadah.

³⁴ Q.S. Al-‘Ankabut [29]: 45.

³⁵ Jalaluddin & Jalaluddin As-Suyuti Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain* (Riyadh: Dar Ash-shumai'i, 1998), hlm. 515.

Tujuan Pembelajaran Peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian, tata cara, dan keutamaan salat Tarawih, mempraktikkannya dengan benar, serta menumbuhkan sikap gemar beribadah dan menghargai keutamaan bulan Ramadan. Adapun pengertian, cara mengerjakan dan keutamaan salat tarawih sebagai berikut:

1) Pengertian Salat Tarawih

Salat Tarawih adalah salat sunah yang dilaksanakan pada malam hari selama bulan Ramadan setelah salat Isya hingga sebelum terbit fajar. Salat ini dapat dikerjakan secara berjamaah maupun sendiri dengan jumlah rakaat yang umum dilaksanakan sebanyak 8 atau 20 rakaat. Istilah tarawih berasal dari kata tarwihah yang berarti istirahat, karena pada masa sahabat terdapat waktu istirahat setelah setiap empat rakaat yang biasanya diisi dengan membaca Al-Qur'an.³⁶

2) Tata Cara Salat Tarawih

Pada masa Rasulullah saw., salat Tarawih dilaksanakan sebanyak delapan rakaat dengan dua rakaat satu salam, kemudian dilanjutkan salat Witir tiga rakaat. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, pelaksanaannya berkembang menjadi dua puluh rakaat dengan dua rakaat satu salam, kemudian ditutup dengan salat Witir.

³⁶ Abdul Karim, "Tradisi Salat Tarawih dan Implementasinya di Masyarakat Muslim Indonesia," *Jurnal Dakwah dan Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, 2023. hlm. 53.

Salat Witir sangat dianjurkan sebagai penutup salat malam dengan jumlah rakaat ganjil, seperti 1, 3, 5, 7, 9, atau 11 rakaat. Rasulullah saw. juga menganjurkan umat Islam menghidupkan malam-malam Ramadan dengan berbagai bentuk ibadah, seperti salat malam, membaca Al-Qur'an, berzikir, dan melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Meskipun salat Tarawih dapat dilakukan secara sendiri, pelaksanaannya secara berjamaah lebih dianjurkan karena memiliki keutamaan yang lebih besar. Selain memperoleh pahala yang lebih banyak, salat berjamaah juga mempererat ukhuwah Islamiyah, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta memperkuat syiar Islam di tengah masyarakat.³⁷

Rasulullah saw. menganjurkan umat Islam untuk menghidupkan malam-malam di bulan Ramadan dengan memperbanyak *qiyamul lail*, yaitu melaksanakan berbagai bentuk ibadah pada malam hari, seperti salat sunah, membaca Al-Qur'an, berzikir, serta melakukan kegiatan yang bermanfaat dan bernilai ibadah. Waktu sahur juga sebaiknya dimanfaatkan untuk aktivitas yang lebih produktif daripada hal-hal yang kurang memberikan manfaat..

Perhatikan dan bacalah hadis berikut!

³⁷ Ahmad Fauzi, "Tradisi Salat Tarawih dalam Membangun Spiritualitas Masyarakat Muslim," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 9, No. 1, 2022. hlm. 28.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ
 حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ
 "مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ"
 (وَمُسْلِمٌ الْبُخَارِيُّ رَوَاهُ)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Barang siapa melaksanakan salat (qiyam) pada malam-malam bulan Ramadan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala dari Allah, niscaya akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.” (HR. Bukhari & Muslim)³⁸

3) Keutamaan Salat Tarawih

Salat Tarawih memiliki berbagai keutamaan, di antaranya:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- b) Menjadi salah satu sebab diperolehnya ampunan atas dosa-dosa yang telah lalu bagi orang yang melaksanakannya dengan ikhlas dan penuh keimanan.
- c) Pahala ibadah tulis seperti salat satu malam penuh.
- d) Mempererat ukhuwah Islamiyah serta memperkuat hubungan persaudaraan di antara sesama umat Islam melalui pelaksanaan ibadah secara berjamaah.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan maupun persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sekaligus

³⁸ HR. Muhammad al-Bukhari, Sahih Bukhari no. 37 ; dan Muslim ibn al- hajjaj, Sahih Muslim, no, 759.

³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), hlm. 42.

menghindari adanya pengulangan objek maupun fokus penelitian yang sama.

Adapun beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut.;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Kurniawati, Nurul Afifah, dan Ahmad Fauzan pada tahun 2022 berjudul “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Salat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs*” yang dipublikasikan dalam Jurnal Binagogik. Penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, serta tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus I dan siklus II. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sekaligus memperbaiki hasil belajar pada materi salat secara signifikan. Dengan demikian, strategi PRP dinilai efektif dalam mendukung proses pembelajaran ibadah.
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rusmani, Syarifatul Hayati, dan Diana pada tahun 2024 dengan judul “Efektivitas Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Fikih di MTsN Padang Panjang” yang diterbitkan dalam ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *desain One Group Pretest–Posttest*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar fikih. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan rata-rata nilai peserta didik pada tes akhir (*posttest*) dibandingkan dengan nilai sebelum perlakuan

(*pretest*), sehingga strategi tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan capaian belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Nur Halimah pada tahun 2024 berjudul “Efektivitas *Practice Rehearsal Pairs* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti di SMPN 35 Surabaya” menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar dengan metode konvensional. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa strategi PRP efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..

Tabel II. 2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1.	Dita Kurniawati, Nurul Afifah & Ahmad Fauzan (2022)	1) Sama-sama menggunakan strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (PRP) sebagai teknik pembelajaran utama. 2) Sama-sama mengukur hasil belajar ranah kognitif melalui tes. 3) Menggunakan materi ibadah (shalat) yang	1) Jenjang MI kelas III, sedangkan penelitian ini SD kelas V. 2) Menggunakan PTK dua siklus, sedangkan penelitian ini menggunakan desain eksperimen (<i>pretest–posttest control group</i>).

		relevan dengan materi salat tarawih. 4) Memanfaatkan aktivitas berpasangan sebagai inti pembelajaran.	3) Fokus pada materi shalat umum, bukan indahnya salat tarawih.
2.	Rusmani, Syarifatul Hayati & Diana (2024)	1) Sama-sama meneliti efektivitas PRP terhadap pembelajaran PAI. 2) Sama-sama menilai peningkatan hasil belajar kognitif melalui tes pretest–posttest. 3) Model kooperatif menjadi dasar teori kedua penelitian.	1) Penelitian dilakukan pada MTs, bukan SD. 2) Menggunakan One Group Pretest-Posttest, sedangkan penelitian ini menggunakan dua kelas (eksperimen & kontrol). 3) Materi Fikih, bukan salat tarawih.
3.	Shinta Nur Halimah (2024)	1) Sama-sama menggunakan strategi PRP dalam pembelajaran PAI. 2) Sama-sama memakai desain eksperimen dengan kelas kontrol. 3) Fokus utama pada hasil belajar kognitif.	1) Jenjang SMP, sedangkan penelitian ini SD kelas V. 2) Materi PAI dan Budi Pekerti, bukan fikih atau salat tarawih. 3) Lingkungan sekolah berbeda (urban SMPN 35 Surabaya).

(Sumber: Rusmani, Syarifatul Hayati, & Diana Sartika, “Efektivitas Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTsN Padang Panjang,” ALFIHRIS: *Jurnal Inspirasi Pendidikan* Kerangka Berpikir}

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter, keimanan, dan ketakwaan peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep-konsep keislaman secara kognitif, tetapi juga diarahkan agar peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, proses pembelajaran PAI di sekolah dasar perlu dirancang secara efektif dengan menerapkan strategi pembelajaran yang

mampu mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara seimbang.

Salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI di kelas V adalah Indahnya Salat Tarawih. Materi ini mencakup berbagai kompetensi, mulai dari pemahaman mengenai pengertian salat tarawih, dasar hukumnya, waktu pelaksanaan, tata cara pelaksanaan, hingga hikmah dan keutamaannya. Penguasaan materi tersebut tidak cukup hanya melalui kegiatan menghafal, tetapi juga memerlukan pemahaman konseptual yang baik agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah salat tarawih sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, berdiskusi, dan mengulang materi secara berkesinambungan.

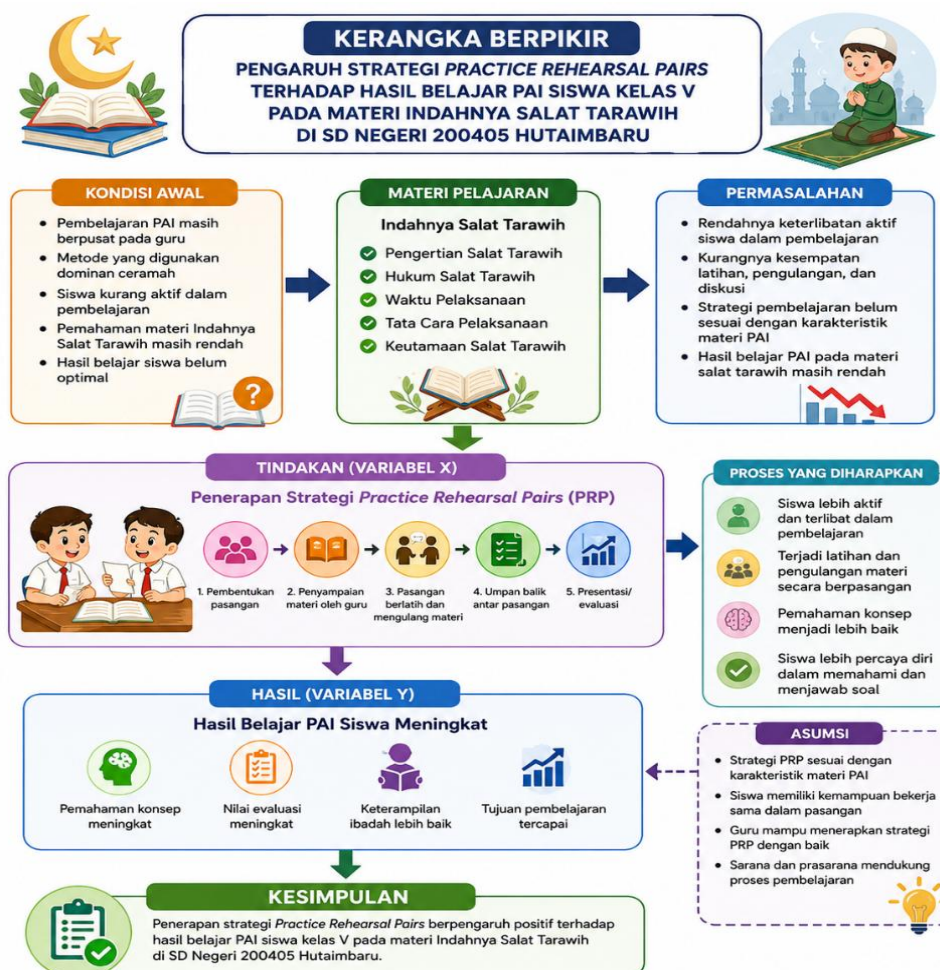
Realitas pembelajaran PAI di sekolah dasar menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Guru lebih sering menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi, sedangkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran masih relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi daripada sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuannya sendiri. Dampaknya, pemahaman terhadap materi PAI, khususnya yang berkaitan dengan praktik ibadah seperti salat tarawih, belum berkembang secara optimal sehingga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Minimnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran juga mengakibatkan kesempatan mereka untuk melakukan latihan, pengulangan, maupun diskusi menjadi sangat terbatas. Padahal, karakteristik materi Pendidikan Agama Islam, terutama yang berkaitan dengan ibadah, membutuhkan aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik memperkuat pemahaman melalui praktik dan interaksi secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan mampu mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan adalah *Practice Rehearsal Pairs* (PRP). Strategi ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar secara berpasangan. Melalui strategi tersebut, setiap pasangan diberi kesempatan untuk saling menjelaskan materi, melakukan latihan, mengulang konsep yang telah dipelajari, serta memberikan umpan balik terhadap pemahaman pasangannya. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berlangsung melalui penjelasan guru, tetapi juga diperkuat melalui interaksi aktif antarpeserta didik sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam.

Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi Indahnya Salat Tarawih diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Aktivitas saling berlatih dan mengulang materi secara sistematis memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang dipelajari sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan. Dengan

meningkatnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, hasil belajar Pendidikan Agama Islam juga diperkirakan akan mengalami peningkatan. Peserta didik tidak hanya memperoleh nilai evaluasi yang lebih baik, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan salat tarawih sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa penggunaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi Indahny Salat Tarawih.



Gambar II. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah disusun, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 (Hipotesis Nol): Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi “Indahnya Salat Tarawih” di SD Negeri 200405 Hutaimbaru.
2. H_a (Hipotesis Alternatif): Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi “Indahnya Salat Tarawih” di SD Negeri 200405 Hutaimbaru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200405 Hutaimbaru, tepatnya di Jalan Sibolga Km. 4, Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi Indahnya Salat Tarawih. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 selama kurang lebih dua bulan, yang meliputi tahap persiapan penelitian, penyusunan instrumen, pelaksanaan pembelajaran, pemberian tes, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design (Eksperimen Semu)*. Penelitian eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel yang memengaruhi pelaksanaan penelitian sebagaimana pada eksperimen murni.⁴⁰ Lalu, Menurut Ahmad Nizar Rangkuti, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan secara acak (*random*

⁴⁰ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publications, 2014), hlm 55.

sampling). Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, sedangkan analisis data menggunakan teknik statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴¹

Tabel III.1 Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

(Sumber: “Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2022.”)

Keterangan :

O₁ = Pretest pada kelas eksperimen.

O₂ = Posttest pada kelas eksperimen.

O₃ = Pretest pada kelas kontrol.

O₄ = Posttest pada kelas kontrol.

X₁ = Perlakuan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada kelas eksperimen.

X₂ = Perlakuan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group*

Design, yaitu melibatkan dua kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan.⁴² Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar masing-masing kelompok. Perbedaan hasil posttest antara kedua kelompok dianalisis menggunakan *Independent Samples t-Test* pada aplikasi IBM SPSS *Statistics Version 26* sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran dalam suatu penelitian.⁴³ Populasi

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian* (Medan: Perdana Publishing, 2022), hlm.18.

⁴² John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. (California: [SAGE Publications](#), 2023), hlm. 168

⁴³ Punaji, Setyosari, “*Metode Penelitian dan Pengembangan*”, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 42.

dijadikan sumber data utama karena seluruh anggotanya memiliki kesamaan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah seluruh individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat dijadikan sumber pengambilan data.⁴⁴

Sementara itu, sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik tertentu agar data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi populasi secara objektif.⁴⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dijadikan objek penelitian.⁴⁶ Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan secara tepat agar hasil penelitian dapat mewakili kondisi populasi yang sebenarnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 200405 Hutaimbaru Tahun Pelajaran 2025/2026. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh (total sampling)* karena jumlah populasi relatif sedikit sehingga seluruh siswa dijadikan sampel penelitian.

Tabel III. 2 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	V-A	29
2.	V-B	28
Jumlah		57

(Sumber: "Tata Usaha SD Negeri 200405 Hutaimbaru")

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, "*Manajemen Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), hlm. 115.

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian ...*", hlm. 51.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: [Alfabeta Publisher](#), 2022), hlm. 81

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akurat, objektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Ketepatan teknik pengumpulan data akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian karena data yang diperoleh menjadi dasar dalam pengujian hipotesis serta penarikan kesimpulan. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi Indahnya Salat Tarawih, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi.⁴⁷ Ketiga teknik tersebut saling melengkapi sehingga data yang diperoleh tidak hanya menggambarkan hasil belajar siswa, tetapi juga proses pelaksanaan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

1. Tes merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini karena digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Indahnya Salat Tarawih. Penyusunan soal dilakukan dengan memperhatikan indikator pembelajaran sehingga setiap butir soal mampu mengukur pencapaian kompetensi siswa secara tepat. Instrumen tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Sebelum digunakan dalam penelitian, seluruh butir soal terlebih dahulu diuji

⁴⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Medan: CV. Harva Creative, 2023), [http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif/Abdul%20Fattah.pdf).

validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat ukur hasil belajar. Pelaksanaan tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi Indahnya Salat Tarawih. Hasil *pretest* juga digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kedua kelompok relatif seimbang sebelum diberikan perlakuan..

2. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sejak tahap awal penelitian hingga seluruh proses pembelajaran selesai. Tujuan observasi adalah memperoleh gambaran mengenai situasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 200405 Hutaimbaru, aktivitas guru selama mengajar, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan antara lain daftar nama peserta didik, data jumlah siswa, nilai hasil belajar sebelumnya, perangkat pembelajaran, foto kegiatan penelitian, serta dokumen administrasi sekolah yang relevan. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung sekaligus memperkuat keabsahan hasil penelitian.

Berdasarkan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti memperoleh data kuantitatif berupa skor hasil belajar siswa dan data pendukung mengenai pelaksanaan pembelajaran. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 26* sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai pengaruh strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi Indahnya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru.

E. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda pada materi Indahnya Salat Tarawih. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, soal terlebih dahulu diuji untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics Version 26 sehingga instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur hasil belajar siswa secara tepat dan konsisten.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir soal mampu mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pengujian validitas dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment (Bivariate Correlation)* pada IBM SPSS Statistics Version 26.

Langkah-langkah pengujian validitas adalah sebagai berikut.

1. Buka IBM SPSS Statistics Version 26.

2. Pilih menu Analyze → Correlate → Bivariate.
3. Masukkan seluruh skor item dan skor total.
4. Pilih Pearson dan Two-tailed, kemudian klik OK.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a) Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.
- b) Apabila nilai r hitung $<$ r tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid sehingga perlu direvisi atau tidak digunakan dalam penelitian.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 30 butir soal. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 responden, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26, diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel III. 3

Hasil Uji Perhitungan Validitas *Pre-Test dan Posttest*

No	Kode Soal	r Hitung	r Tabel (0,361)	Keterangan
1	SOAL01	0,274	0,361	Tidak Valid
2	SOAL02	0,522	0,361	Valid
3	SOAL03	0,429	0,361	Valid
4	SOAL04	0,464	0,361	Valid
5	SOAL05	0,294	0,361	Tidak Valid
6	SOAL06	0,532	0,361	Valid
7	SOAL07	0,461	0,361	Valid
8	SOAL08	0,377	0,361	Valid
9	SOAL09	0,449	0,361	Valid
10	SOAL10	0,164	0,361	Tidak Valid
11	SOAL11	0,374	0,361	Valid
12	SOAL12	0,128	0,361	Tidak Valid
13	SOAL13	0,049	0,361	Tidak Valid
14	SOAL14	0,452	0,361	Valid
15	SOAL15	0,509	0,361	Valid

16	SOAL16	-0,004	0,361	Tidak Valid
17	SOAL17	0,428	0,361	Valid
18	SOAL18	0,121	0,361	Tidak Valid
19	SOAL19	0,138	0,361	Tidak Valid
20	SOAL20	0,637	0,361	Valid
21	SOAL21	0,532	0,361	Valid
22	SOAL22	0,509	0,361	Valid
23	SOAL23	0,520	0,361	Valid
24	SOAL24	0,810	0,361	Valid
25	SOAL25	0,808	0,361	Valid
26	SOAL26	0,884	0,361	Valid
27	SOAL27	0,645	0,361	Valid
28	SOAL28	0,690	0,361	Valid
29	SOAL29	0,469	0,361	Valid
30	SOAL30	0,567	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, diketahui bahwa sebagian besar butir soal memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,361) sehingga dinyatakan valid dan memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian. Butir soal yang valid selanjutnya digunakan sebagai instrumen pretest dan posttest, sedangkan butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas tidak digunakan dalam proses pengumpulan data. Secara keseluruhan, instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas sehingga layak digunakan untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil perhitungan uji validitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 7.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui IBM SPSS Statistics Version 26.

Langkah-langkah pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut.

1. Pilih menu Analyze → Scale → Reliability Analysis.
2. Masukkan seluruh item yang telah dinyatakan valid.
3. Pilih Model: Alpha, kemudian klik OK.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$.

Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$, maka instrumen perlu diperbaiki sebelum digunakan dalam penelitian. Adapun hasil ujinya diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ ($0,860 \geq 0,70$), maka instrumen dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 8.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang tepat adalah analisis statistik inferensial berbasis desain *pretest-posttest control group design*.⁴⁸ Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seluruh data diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics Version 26 agar hasil analisis lebih akurat, objektif, dan mudah diinterpretasikan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif dan diuji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji

⁴⁸ Donald Ary, Lucy C. Jacobs & Asghar Razavieh, *Introduction to Research in Education*, 8th ed. (Canada: Nelson Education Ltd., 2020). hlm 56.

homogenitas. Setelah data memenuhi persyaratan tersebut, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-Test* untuk mengetahui pengaruh strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi Indahnya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Langkah-langkah pengujian dilakukan melalui menu:

Analyze → Descriptive Statistics → Explore → Plots → Normality Plots with Tests

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Uji homogenitas dilakukan sebagai salah satu syarat sebelum pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik. Pengujian dilakukan menggunakan *Levene's Test* melalui menu:

Analyze → Compare Means → Independent Samples T-Test

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai Sig. > 0,05, maka data memiliki varians yang homogen.
- b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi Indahnya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Pengujian dilakukan menggunakan *Independent Samples t-Test* karena penelitian membandingkan rata-rata hasil belajar antara dua kelompok yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah-langkah pengujian dilakukan melalui menu:

Analyze → Compare Means → Independent Samples T-Test

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
2. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan uraian mengenai pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 200405 Hutaimbaru serta gambaran umum subjek penelitian. Bagian ini bertujuan memberikan informasi mengenai proses penelitian, karakteristik responden, dan data yang diperoleh sebagai dasar dalam pengujian hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200405 Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi tempat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas V serta memiliki kondisi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian difokuskan pada materi "Indahnya Salat Tarawih" dengan menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 200405 Hutaimbaru Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 57 orang. Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, sehingga seluruh siswa diberikan tes awal (*pretest*), kemudian memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs*, dan diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttest*).

Pelaksanaan penelitian diawali dengan persiapan instrumen penelitian yang meliputi penyusunan soal pretest dan posttest sesuai dengan indikator

pembelajaran. Selanjutnya, peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi “Indahnya Salat Tarawih”. Setelah itu, proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs*, yaitu strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa belajar secara berpasangan melalui kegiatan saling menjelaskan, mengajukan pertanyaan, dan mengulang materi sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik.

Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah memperoleh perlakuan. Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26 melalui analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi “Indahnya Salat Tarawih”.

Seluruh data yang diperoleh selama penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Hasil analisis tersebut akan dipaparkan pada bagian berikutnya, yaitu deskripsi data hasil *pretest* dan *posttest*.

B. Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest

Statistik deskriptif hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas dapat dilihat pada Tabel IV.1 berikut.

Tabel IV. 1 Hasil Statistik Deskriptif

Data	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (strategi <i>Practice</i> <i>Rehearsal</i> <i>Pairs</i>)	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol (Metode Konvensional)	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (strategi <i>Practice</i> <i>Rehearsal</i> <i>Pairs</i>)	<i>Posttest</i> Kontrol (Metode Konvensional)
Jumlah	1965	1725	2525	2235
Mean	67.76	61.61	87.07	79.82
Median	70.00	65.00	90.00	80.00
Std.Deviation	10.904	10.097	9.684	11.261
Variance	118.904	101.951	93.781	126.819
Minimum	50	40	70	60
Maximum	85	75	100	100

Berdasarkan Tabel IV.1, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) pretest pada kelas eksperimen sebesar 67,76, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 61,61. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Nilai minimum pretest pada kelas eksperimen adalah 50 dan nilai maksimum 85, sedangkan pada kelas kontrol nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimum 75. Sementara itu, nilai standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 10,904 dan pada kelas kontrol sebesar 10,097, yang menunjukkan bahwa penyebaran nilai pada kedua kelas relatif tidak jauh berbeda.

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, diperoleh hasil posttest yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,07, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 79,82. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai minimum posttest pada kelas eksperimen adalah 70 dan nilai

maksimum mencapai 100, sedangkan pada kelas kontrol nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum juga mencapai 100.

Jika dibandingkan antara hasil pretest dan posttest, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai meningkat dari 67,76 menjadi 87,07, atau mengalami peningkatan sebesar 19,31 poin. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata nilai meningkat dari 61,61 menjadi 79,82, atau mengalami peningkatan sebesar 18,21 poin. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Secara deskriptif, data tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Namun demikian, untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut melalui uji prasyarat analisis dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 26, yang akan dibahas pada bagian berikutnya. Hasil perhitungan statistik deskriptif secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 14.

Tabel IV 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	0.126	29	0.200	0.945	29	0.142
Posttest Eksperimen	0.138	29	0.164	0.919	29	0.092
Pretest Kontrol	0.167	28	0.043	0.935	28	0.085
Posttest Kontrol	0.185	28	0.015	0.933	28	0.075

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada data pretest kelas eksperimen sebesar 0,142,

sedangkan posttest kelas eksperimen sebesar 0,092. Sementara itu, nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar 0,085 dan posttest kelas kontrol sebesar 0,075.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh data penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi salah satu syarat analisis statistik parametrik sehingga dapat dilanjutkan pada uji prasyarat berikutnya, yaitu uji homogenitas, sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil perhitungan uji normalitas secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 12.

Tabel IV. 3 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	0.198	3	110	0.897
	Based on Median	0.194	3	110	0.901
	Based on Median and with adjusted df	0.194	3	108.023	0.901
	Based on trimmed mean	0.205	3	110	0.893

Tabel IV. 4 Kesimpulan Uji Homogenitas

Data	Statistik
p-Value	0.897
Homogeneity	p-Value > 0.05
Kesimpulan	Data Homogen

Berdasarkan tabel IV. 3 dan IV. 4 diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0,897. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu

0,05 ($0,897 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil pretest dan posttest memiliki varians yang homogen.

Hasil uji homogenitas ini menunjukkan bahwa sebaran data berasal dari kelompok yang memiliki tingkat keragaman yang relatif sama. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi salah satu prasyarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik menggunakan *uji Paired Sample t-Test*. Selanjutnya, analisis dilanjutkan pada pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi Indahnya Salat Tarawih. Bisa dilihat dilampiran 13.

Berikut dicantumkan pada tabel IV. 5 hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji T (*T-test*) (*Independent Samples T-test*).

Tabel IV. 5 Uji T

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	0.151	0.699	2.608	55	0.012	7.248	2.779	1.679	12.816
	Equal variances not assumed			2.601	53.18	0.012	7.248	2.786	1.660	12.836

Berdasarkan hasil *Independent Samples t-Test* pada Tabel IV.5. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,608 dengan nilai signifikansi (*Sig.* 2-

tailed) sebesar 0,012. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelompok yang dibandingkan.

Selain itu, nilai Mean Difference sebesar 7,248 menunjukkan adanya selisih rata-rata hasil belajar sebesar 7,248 poin. Selisih tersebut mengindikasikan bahwa penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa strategi tersebut. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang 1,679 sampai 12,816, yang menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata tersebut bersifat positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi “Indahnya Salat Tarawih” di SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan berpasangan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V pada materi "Indahnya Salat Tarawih" di SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran tersebut. Dengan demikian, strategi *Practice Rehearsal Pairs* terbukti mampu meningkatkan

efektivitas proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih optimal.

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai signifikansi pada uji Independent Sample t-Test sebesar 0,012, yang berarti lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,012 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V. Selain itu, nilai Mean Difference sebesar 7,248 menunjukkan adanya selisih rata-rata hasil belajar yang mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi tersebut.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari karakteristik strategi *Practice Rehearsal Pairs* yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student centered learning). Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif berdiskusi, saling bertanya, memberikan penjelasan, dan mengulang materi bersama pasangan belajar. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk lebih memahami konsep yang dipelajari melalui proses latihan yang dilakukan secara berulang sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

Pada materi "Indahnya Salat Tarawih", strategi *Practice Rehearsal Pairs* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari konsep-konsep mengenai pengertian salat tarawih, hukum pelaksanaannya, tata cara, jumlah rakaat,

waktu pelaksanaan, serta hikmah salat tarawih melalui interaksi langsung dengan teman sebayanya. Ketika siswa saling menjelaskan materi dan mengoreksi jawaban pasangannya, mereka tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada akhir pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung. Kegiatan belajar secara berpasangan membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi melalui bantuan teman belajarnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif (*active learning*) yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman, yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi apabila mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan praktik, diskusi, dan saling mengajarkan. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kegiatan mengulang dan mempraktikkan materi bersama pasangan. Aktivitas tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa sekaligus memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dalam penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs*, siswa memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuannya melalui proses bertukar informasi, memberikan penjelasan, serta memperoleh umpan balik dari pasangan belajar. Proses tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih baik dibandingkan apabila hanya menerima informasi secara pasif dari guru.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan aktivitas belajar, motivasi belajar, kemampuan komunikasi, serta hasil belajar pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Kesamaan hasil tersebut semakin memperkuat bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konsep dan penguatan melalui latihan.

Berdasarkan seluruh hasil analisis dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi "Indahnya Salat Tarawih" di SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman konsep melalui kegiatan latihan secara berpasangan, serta

berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, strategi *Practice Rehearsal Pairs* layak dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

E. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi proses maupun hasil penelitian. Demikian pula penelitian mengenai pengaruh strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi “Indahnya Salat Tarawih” di SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Meskipun penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya.

Pertama, penelitian ini hanya melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas V SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Jumlah responden yang relatif terbatas menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah lain yang memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, maupun fasilitas pembelajaran yang berbeda.

Kedua, penelitian hanya difokuskan pada materi “Indahnya Salat Tarawih” dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat menggambarkan efektivitas strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi PAI lainnya yang memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda.

Ketiga, pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu yang terbatas dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah. Keterbatasan waktu tersebut menyebabkan peneliti belum dapat mengamati pengaruh penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa dalam jangka panjang maupun terhadap daya retensi siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Keempat, selama proses pembelajaran masih terdapat perbedaan kemampuan akademik, motivasi belajar, serta tingkat keaktifan siswa pada masing-masing kelas. Perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi kecepatan siswa dalam memahami materi dan berinteraksi dengan pasangan belajarnya, meskipun guru telah berupaya memberikan perlakuan yang sama sesuai dengan rancangan penelitian.

Untuk meminimalkan kendala tersebut, peneliti melakukan beberapa upaya, yaitu menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian secara matang, melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran sebelum penelitian dilaksanakan, serta memastikan bahwa materi, alokasi waktu, dan tujuan pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol tetap sama. Perbedaan perlakuan hanya terletak pada penggunaan strategi pembelajaran, yaitu kelas eksperimen menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, peneliti juga melakukan pendampingan selama proses pembelajaran agar kegiatan belajar berlangsung sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dan seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, mencakup beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda, menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada berbagai materi Pendidikan Agama Islam, serta menggunakan waktu penelitian yang lebih panjang. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi “Indahnya Salat Tarawih” di SD Negeri 200405 Hutaimbaru, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Melalui strategi ini, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan belajar berpasangan, saling menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta mengulang materi yang telah dipelajari. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan mendorong siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V pada materi “Indahnya Salat Tarawih” menunjukkan adanya perbedaan antara kelas yang menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 26, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,012, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *Practice*

Rehearsal Pairs terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SD Negeri 200405 Hutaimbaru.

3. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu siswa memahami materi melalui kegiatan latihan secara berpasangan. Oleh karena itu, strategi ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konsep dan penguatan melalui aktivitas belajar aktif.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran aktif (*active learning*), khususnya mengenai penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan saling menjelaskan, berdiskusi, dan mengulang materi secara berpasangan mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas guru.

Selain itu, penelitian ini juga memperkuat teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar

dan interaksi sosial. Melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuan melalui proses komunikasi, latihan, dan pemberian umpan balik dengan pasangan belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian mengenai strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif.

Bagi siswa, penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat membantu meningkatkan pemahaman materi, menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta melatih kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman. Melalui kegiatan belajar berpasangan, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh juga dapat meningkat.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Sekolah juga dapat memberikan dukungan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa, diharapkan lebih aktif mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta memanfaatkan kegiatan belajar berpasangan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan bekerja sama dengan teman.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan latihan secara aktif. Guru juga diharapkan dapat mengelola pasangan belajar secara tepat agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
3. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif melalui kegiatan pelatihan, supervisi akademik, maupun forum

berbagi praktik baik antarguru sehingga kualitas pembelajaran di sekolah terus meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, mencakup lebih dari satu sekolah, serta menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada materi Pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh strategi tersebut terhadap hasil belajar maupun aspek afektif dan keterampilan peserta didik.
5. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menyusun kebijakan peningkatan mutu pembelajaran melalui penggunaan strategi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli, J., & As-Suyuti. J. (1998). *Tafsir Jalalain*. Riyadh: Dar Ash-shumai'i.
- Al-Hadi, I. A.; Priyadi, M. S.; & Suhariyanti, M. (2025). "Active Learning Strategies in Increasing Motivation to Learn Islamic Religious Education at SDIT Insan Rabbani Lampung." *Innovatio: Journal for Religious Innovations Studies*, 23(1).
- Arikunto, S. (2023). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Razavieh, A. (2020). *Introduction to Research in Education* (8th ed.). Canada: Nelson Education Ltd.
- Asfiati. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana.
- Candra, F., Basori, & Budiyanto, C. W. (2020). Pengaruh Strategi Practice Rehearsal Pair dalam Model Pembelajaran Active Learning terhadap Kreativitas dan Collaboration Skill Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis. *Journal of Informatics and Vocational Education (JOIVE)*, 3(3).
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Desiana, D.; Pahrudin, Agus; Sagala, Rumadani; Rohmatika, Ratu Vina. 2023. "Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM di SDN 3 Sumur Putri Bandar Lampung." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(7).
- Fauzi, A. (2022). "Tradisi Salat Tarawih dalam Membangun Spiritualitas Masyarakat Muslim." *Jurnal Studi Keislaman*, 9(1).
- Fauzi, A., & Nurhayati. (2022). "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa." *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Hakim, M. H. P.; Syahid, A.; Banna, A.; Wahab, A. 2024. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sibulue." *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam*
- Hariroh, L., Hidayat, A., Sutopo, S., & Purwaningsih, E. (2024). *Practice Rehearsal Pairs* with Dynamic Video Media: Improving Students' Kinematics Graph Interpretation Skills. *Momentum: Physics Education Journal*, 8(2).
- Hutagalung, T. B., & Andriany, L. (2024). "Filosofi Pendidikan Yang Diusung Oleh Ki Hadjar Dewantara Dan Evolusi Pendidikan Di Indonesia." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3). Irwan and Jasa

- Tarigan. (2017). *Peran Badan Narkotika Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Musya'Adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(2).
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: CV Harva Creative.
- Nur Aisyah., & Rahmat Hidayat. (2022). "Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Nurhaliza, S. (2024). "Efektivitas sebagai Indikator Keberhasilan Program Pendidikan." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2).
- Observasi Lapangan, 19 November 2025. (Peneliti)
- Pratiwi, A. C., & Handayani, T. (2017). Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 2(1).
- Ramayulis. (2022). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rangkuti, A. N. (2022). *Metode Penelitian*. Medan: Perdana Publishing.
- Riva'i. F. A.,(2023). "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas VII di SMP Terpadu Al-Ittihadiyah Bogor", *JURNAL AL-MUBIN*. 6(1).
- Rohmah, A. A., et al. (2023). The Use of Snakes and Ladder Media in Developing Students' Cognitive Development. *Journal of Education and Technology*, 6(3).
- Rosyid, M. Z., et al. (2019). *Prestasi Belajar*. Batu: Literasi Nusantara.
- Rusdiana and Yeti. H. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusmani, S. H., & Sartika, D. (2024). Efektivitas Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Padang Panjang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3).
- Sandy, Wahyuni Eka; Fakhruddin, Agus; Parhan, Muhamad. 2024. "The Implementation of Cooperative Learning Method: Revitalizing the Learning Process of Islamic Religious Education." *Educative: Journal of Educational Studies*, 9(2).

- Sartika, D. (2024). "Konsep Hasil Belajar Menurut Perspektif Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Modern." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3).
- Sartika, D., & Hidayat, R. (2024). "Telaah Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 4(1).
- Sudjana, N. (2020). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Edisi ke-16). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Setyosari, P. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Publisher.
- Suprijono, A. (2023). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syakhrani, A. W.; Dongoran, M.; & Runtu, A. R. (2025). "Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Jarak Jauh: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1).
- Tata Usaha SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Data Jumlah Siswa Kelas V, 2025.
- Uska, M. Z. (2017). The Application of *Practice Rehearsal Pairs* Learning Model toward Basic Programming Learning Outcomes. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), 44. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i2.945>
- Wadiatil Husni, Dewi, Y., & Anas, A. (2025). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam Pembelajaran Maharah Kitabah terhadap Siswa Kelas VII MTsN 6 Agham. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Wawancara Guru & Siswa Kelas V SDN 200405 Hutaimbaru, 2025.
- Wibowo, H. S. (2023). *Mengenal Lebih Dekat Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Pesona Bahasa.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Mahasiswa

1. Nama : Fatur Rahman
2. Nim : 2220100108
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 14 Juli 2004
5. Anak ke : 2 (Kedua)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Palopat Maria
10. Telp. Hp ; 085260404977
11. Email : faturrahman140704@gmail.com

2. Nama Orang Tua

1. Ayah
 - a. Nama : Amran Soleh
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Palopst Maria
 - d. Telp. Hp ; 0852 7072 9884
2. Ibu
 - e. Nama : Aminah Afrida
 - f. Pekerjaan : PNS
 - g. Alamat : Palopst Maria
 - h. Telp. Hp : -

3. Pendidikan

- a. SD Negeri 200405 Hutaimbaru
- b. SMP Negeri 4 Padangsidempuan Selesai 2019
- c. MAN 1 Padangsidempuan Selesai 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

A. Identitas Modul

Penyusun	: Fatur Rahman
Satuan Pendidikan	: SD Negeri 200405 Hutaimbaru
Kelas/Semester	: V/Genap
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Indahnya Salat Tarawih
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 Kali Pertemuan)

B. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Peserta didik mampu memahami makna, tata cara, dan keutamaan salat tarawih melalui pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta menunjukkan sikap senang beribadah dan menghargai bulan Ramadan.

C. Capaian Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian salat tarawih.
2. Menyebutkan jumlah rakaat salat tarawih dan hukumnya.
3. Menjelaskan keutamaan salat tarawih.
4. mempraktikkan tata cara salat tarawih sesuai tuntunan Rasulullah SAW.
5. Menunjukkan sikap antusias, disiplin, dan kerja sama dalam beribadah.

D. Karakter Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman
2. Mandiri
3. Bernalar kritis
4. Kreatif
5. Bergotong royong

E. Pendekatan & Strategi

1. Pendekatan Pembelajaran : Kolaboratif & eksploratif.
2. Strategi Utama : *Practice Rehearsal Pairs* (Siswa bekerja berpasangan untuk latihan, mengulang, dan mempraktikkan materi secara bergiliran hingga mahir)

F. Langkah Pembelajaran (Strategi *Practice Rehearsal Pairs*)

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1) Guru memberi salam ketika masuk ke dalam kelas. 2) Pembelajaran dimulai, guru mengajak peserta didik berdoa bersama (yang dipimpin oleh ketua kelas) dan membaca surah Al-Ikhlas. 3) Guru memeriksa kehadiran siswa, kerapian berpakaian siswa. 4) Apersepsi: Guru menggali pengetahuan siswa tentang salat tarawih, dengan bertanya, siapa yang bulan Ramadan melaksanakan salat tarawih? 5) Memotivasi: ✓ Guru menyampaikan manfaat mempelajari materi, yaitu dengan belajar salat tarawih maka akan memahami bahwa ibadah bukan sekadar kewajiban, tetapi kegiatan spiritual yang menghadirkan rasa tenang dan bahagia. Pengetahuan ini mendorong sikap senang beribadah sejak dini (bulan Ramadan). ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. ✓ Guru menjelaskan mengenai mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. ✓ Guru memberikan <i>pretest</i> kepada siswa untuk mereka jawab.	20
Inti	1) Mengamati (Observing) 1. Guru menjelaskan di depan kelas mengenai materi salat tarawih. 2. Secara klasikal, siswa menyimak penjelasan tentang materi salat tarawih. 2) Menanya (Questioning) 1. Guru menstimulus siswa melalui beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah dijelaskan. 2. Siswa aktif menjawab dan bertanya terkait materi salat tarawih. 3. Guru mencoba melempar pertanyaan siswa untuk dijawab siswa lainnya. 4. Semua siswa aktif dan berani mengeluarkan pendapat dengan tertib.	50
Penutup	1) Resume: Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. 2) Review: Guru meriview hasil belajar dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan jawabannya baik. 3) Refleksi: Guru menanyakan kepada siswa apakah seru dan senang dalam pembelajaran.	10

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1) Guru memberi salam ketika masuk ke dalam kelas. 2) Pembelajaran dimulai, guru mengajak peserta didik berdoa bersama (yang dipimpin oleh ketua kelas) dan membaca surah Al-Ikhlas. 3) Guru memeriksa kehadiran siswa, kerapian berpakaian siswa dan mengatur kelas dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. 4) Apersepsi: Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang sudah dipelajari minggu lalu, dengan bertanya, apa itu apa itu salat tarawih dan bagaimana ringkasnya tata caranya?	10
Inti	3) Mengumpulkan Informasi (Eksperimental) 1. Tahap Persiapan a) Guru membagi siswa menjadi 13 kelompok (berpasangan A dan B). b) Lalu guru menyuruh agar masing-masing kelompok yang si A mempraktikkan gerakan tarawih, si B menyimak sambil mencermati langkah yang benar (<i>Practice</i>). Lalu, si B memberikan koreksi dengan sopan berdasarkan lembar panduan (<i>Rehearsal</i>). Kemudian, tukar peran (B mempraktikkan, A mengevaluasi). 2. Tahap Penyampaian a) Guru mengatur posisi peserta didik. b) Guru memberi petunjuk langkah-langkah mini demo kelas. c) Guru mempersilahkan perwakilan kelompok (pilih yang terbaik) mempraktikkan di depan kelas. 3. Penampilan Hasil a) Kelompok yang benar tata cara dan bacaan salat tarawih mendapat poin dari guru.	50
Penutup	1) Resume: Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. 2) Review: Guru meriview hasil belajar dan memberikan penghargaan kepada kelompok benar tata cara dan bacaan salat tarawih serta kepada siswa yang aktif. Kemudian memberitahu bahwa minggu depan akan ada soal yang diberikan.	10

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1) Guru memberi salam ketika masuk ke dalam kelas. 2) Pembelajaran dimulai, guru mengajak peserta didik berdoa bersama (yang dipimpin oleh ketua kelas) dan membaca surah Al-Ikhlas. 3) Guru memeriksa kehadiran siswa, kerapian berpakaian siswa. 4) Apersepsi: Guru menanyakan apa yang akan dilakukan hari ini sesuai dengan arahan minggu lalu.	10
Inti	4) Menalar/ Mengasosiasi (Associating) 1. Guru membagikan LKPD (<i>posttest</i>) yang telah di persiapkan (LKPD berisi cakupan kegiatan menjawab soal). 2. Guru memberikan petunjuk terkait LKPD yang telah dibagikan. 3. Guru memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan. 5) Mengkomunikasikan (Communicating) 1. Guru meminta siswa menyiapkan/ menjawab soal <i>posttest</i> . 2. Setelah semua siswa selesai menjawab soal <i>posttest</i> , guru dan siswa membahas soal <i>posttest</i> bersama.	55
Penutup	1) Resume: Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. 2) Review: Guru meriview hasil belajar dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan jawabannya baik. 3) Refleksi: Guru menanyakan kepada siswa apakah seru dan senang dalam pembelajaran. 4) Tindak lanjut: Hasil <i>posttest</i> yang sudah dibahas bersama, akan diperlihatkan guru minggu depan dan akan diumumkan siapa yang lulus dan tidak lulus.	15

G. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan (Soal *pretest* dan *posttest*)
2. Penilaian Keterampilan (Observasi saat praktik)
3. Penilaian Sikap (Observasi)

H. Remedial & Pengayaan

1. Remedial : Pendampingan tambahan mengenai tata cara tarawih dan latihan bacaan.
2. Pengayaan : Siswa yang sudah mahir menjadi ketua kelompok latihan praktik

I. Media & Sumber Belajar

1. Media/ Alat Pembelajaran
 - a. Laptop
 - b. Spidol
 - c. Papan tulis
2. Sumber Belajar
 - a. Buku
 - b. *Power Point*
 - c. LKPD (Soal *Pretest & Postest*)

J. Nilai Utama yang Ditanamkan kepada Peserta Didik

1. Ramadan adalah kesempatan berharga untuk memperbanyak kebaikan.
2. Salat tarawih bukan kewajiban berat, tetapi ibadah yang menghadirkan ketenangan, kebahagiaan, dan pahala.
3. Ibadah menjadi indah ketika dilakukan bersama dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Padangsidempuan, 25 Februari 2026

Mengetahui,
Guru Wali Kelas V



Arfah Nasution, S.Pd
NIP. 19961013 202421 2 009

Peneliti



Fatur Rahman
NIM. 2220100108



Kepala Sekolah

Farida Hanum Pane, S.Pd. SD
NIP. 19660420 199403 2 003

Lampiran 2

MODUL AJAR KELAS KONTROL

A. Identitas Modul

Penyusun	: Fatur Rahman
Satuan Pendidikan	: SD Negeri 200405 Hutaimbaru
Kelas/Semester	: V/Genap
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Indahnya Salat Tarawih
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 Kali Pertemuan)

B. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Peserta didik mampu memahami makna, tata cara, dan keutamaan salat tarawih melalui pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta menunjukkan sikap senang beribadah dan menghargai bulan Ramadan.

C. Capaian Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian salat tarawih.
2. Menyebutkan jumlah rakaat salat tarawih dan hukumnya.
3. Menjelaskan keutamaan salat tarawih.
4. mempraktikkan tata cara salat tarawih sesuai tuntunan Rasulullah SAW.
5. Menunjukkan sikap antusias, disiplin, dan kerja sama dalam beribadah.

D. Karakter Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman
2. Mandiri
3. Bernalar kritis
4. Kreatif
5. Bergotong royong

E. Pendekatan & Strategi

1. Pendekatan Pembelajaran : Deduktif & Pembiasaan
2. Strategi Utama :Konvensional (ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan latihan).

F. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	1) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa. 2) Guru mengaitkan pelajaran dengan pengalaman Ramadan siswa. 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10
Inti	Tahap dan Aktivitas 1. Ceramah: Guru menjelaskan pengertian, keutamaan, hukum, jumlah rakaat, dan tata cara salat tarawih secara runtut dan jelas menggunakan <i>Powerpoint</i> . 2. Tanya Jawab: Guru mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman, siswa bertanya mengenai hal yang belum jelas. 3. Demonstrasi: Guru memperagakan tata cara salat tarawih (urutan gerakan dan bacaan). 4. Latihan praktik: Siswa mengikuti latihan praktik salat tarawih secara bersama-sama dipandu guru. 5. Penguatan: Guru memberi umpan balik, meluruskan kesalahan gerakan dan bacaan secara sopan.	60
Penutup	1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi. 2) Guru memberi motivasi untuk rutin mengikuti salat tarawih selama Ramadan. 3) Tugas rumah: Menuliskan pengalaman mengikuti salat tarawih dalam 1–2 paragraf.	10

G. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan (Soal *pretest* dan *posttest*)
2. Penilaian Keterampilan (Observasi saat praktik)
3. Penilaian Sikap (Observasi)

H. Remedial & Pengayaan

1. Remedial : Pendampingan tambahan mengenai tata cara tarawih dan latihan bacaan.
2. Pengayaan : Siswa yang sudah mahir menjadi ketua kelompok latihan praktik.

I. Media & Sumber Belajar

1. Media/ Alat Pembelajaran
 - a. Laptop
 - b. Spidol
 - c. Papan tulis
2. Sumber Belajar
 - a. Buku

b. *Power Point*

c. LKPD (Soal *Pretest & Postest*)

J. Nilai Utama yang Ditanamkan kepada Peserta Didik

1. Ramadan adalah kesempatan berharga untuk memperbanyak kebaikan.
2. Salat tarawih bukan kewajiban berat, tetapi ibadah yang menghadirkan ketenangan, kebahagiaan, dan pahala.
3. Ibadah menjadi indah ketika dilakukan bersama dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Padangsidempuan, 25 Februari 2026

Mengetahui,

Guru Wali Kelas V



Arfah Nasution, S.Pd

NIP. 19961013 202421 2 009

Peneliti



Fatur Rahman

NIM. 2220100108



Kepala Sekolah

Farida Hanum Pane, S.Pd. SD

NIP. 19660420 199403 2 003

Lampiran 3**Instrumen Soal Pilihan Ganda (Sebelum Validasi)**

1. Salat tarawih adalah salat sunnah yang dikerjakan pada...
 - A. Setiap malam Jumat
 - B. Bulan Ramadan
 - C. Malam Idul Fitri
 - D. Malam Nisfu Sya'ban
2. Hukum salat tarawih adalah...
 - A. Wajib
 - B. Fardhu kifayah
 - C. Sunnah mu'akkadah
 - D. Mubah
3. Waktu pelaksanaan salat tarawih dimulai setelah...
 - A. Subuh
 - B. Zuhur
 - C. Isya
 - D. Witir
4. Ketentuan rakaat salat tarawih setiap satu salam adalah...
 - A. 4 rakaat 1 salam
 - B. 2 rakaat 1 salam
 - C. 8 rakaat 1 salam
 - D. 10 rakaat 1 salam
5. Bacaan yang wajib tiap rakaat adalah...
 - A. Qunut
 - B. Zikir
 - C. Al-Fatihah
 - D. Tahlil
6. Hadis "Shallu kama ra'aytumuni usalli" berarti...
 - A. Salatlah jika mampu
 - B. Salatlah sebelum wafat
 - C. Salatlah sebagaimana kalian melihat aku salat
 - D. Salatlah di masjid
7. Keutamaan tarawih adalah...
 - A. Menggantikan salat wajib
 - B. Syarat puasa
 - C. Pahala besar jika rutin
 - D. Menghapus semua dosa
8. Urutan pelaksanaan yang benar adalah...

- A. Niat → Salam → Fatihah
- B. Takbir → Rukuk → Sujud → Salam
- C. Salam → Niat → Fatihah
- D. Rukuk → Fatihah

9. Tarawih membentuk disiplin karena...

- A. Di rumah saja
- B. Dikerjakan rutin tiap malam bulan ramadhan
- C. Tidak ada aturan
- D. Bebas waktu

10. Tarawih berjemaah menumbuhkan...

- A. Kompetisi
- B. Individualisme
- C. Kebersamaan
- D. Perbedaan

11. Salat tarawih biasanya dilaksanakan secara berjemaah di...

- A. Rumah sakit
- B. Masjid atau musala
- C. Kantor
- D. Pasar

12. Jumlah rakaat salat tarawih yang sering dikerjakan umat Islam adalah...

- A. 8 atau 20 rakaat
- B. 3 rakaat
- C. 5 rakaat
- D. 6 rakaat

13. Salat tarawih dianjurkan dikerjakan dengan penuh...

- A. Tergesa-geza
- B. Khusyuk dan tertib
- C. Bercanda
- D. Bermain

14. Makmum dalam salat berjemaah harus...

- A. Mendahului imam
- B. Mengikuti gerakan imam
- C. Tidak memperhatikan imam
- D. Berjalan saat salat

15. Hikmah melaksanakan salat tarawih secara berjemaah adalah...

- A. Menumbuhkan rasa persaudaraan
- B. Mengurangi waktu belajar
- C. Menambah rasa malas
- D. Menghindari teman

16. Doa yang tidak dibaca dalam tarawih...

- A. Tasyahud
- B. Takbir
- C. Qunut
- D. Surah pendek

17. Surah Al-'Ankabut ayat 45 menjelaskan tentang...

- A. Puasa
- B. Makan
- C. Salat mencegah perbuatan keji
- D. Haji

18. Sunnah mu'akkadah berarti...

- A. Boleh tidak dilakukan
- B. Sangat dianjurkan
- C. Wajib
- D. Syarat zakat

19. Apa hikmah yang didapat dari spiritual salat tarawih...

- A. Menambah fisik
- B. Melatih akademik
- C. Mendekatkan diri kepada Allah
- D. Kemampuan berbicara

20. Hikmah sosial untuk salat tarawih...

- A. Bekerja sendiri
- B. Menumbuhkan kebersamaan
- C. Mengurangi istirahat
- D. Menghafal cepat

21. Setelah rukuk adalah...

- A. Tasyahud
- B. I'tidal
- C. Salam
- D. Sujud kedua

22. Perbedaan salat tarawih & witir...

- A. Tarawih wajib
- B. Tarawih setelah Isya, witir setelah tarawih
- C. Tarawih 1 rakaat
- D. Tarawih tidak berjemaah

23. Disiplin dalam tarawih tampak dari...

- A. Telat bersama teman
- B. Mengikuti aturan waktu & tata cara
- C. Tidak mengikuti imam
- D. Tidak baca Fatihah

24. Nilai ibadah salat tarawih membentuk karakter karena...

- A. Bermain di luar
- B. Bersaing
- C. Rutin & kebersamaan
- D. Mengurangi belajar

25. Refleksi pembelajaran salat tarawih bertujuan...

- A. Nilai matematika
- B. Menguji hafalan
- C. Memperkuat pemahaman
- D. Mengabaikan proses

26. Salat witir yang dikerjakan setelah tarawih berjumlah rakaat...

- A. Genap
- B. Ganjil
- C. Dua saja
- D. Empat saja

27. Salah satu tujuan utama salat dalam kehidupan seorang muslim adalah...

- A. Mencari pujian manusia
- B. Mendekatkan diri kepada Allah
- C. Mendapatkan hadiah
- D. Mengisi waktu luang

28. Imam dalam salat berjemaah bertugas untuk...

- A. Mengatur makanan
- B. Memimpin jalannya salat
- C. Membersihkan masjid
- D. Menghitung jamaah

29. Salah satu adab ketika melaksanakan salat di masjid adalah...

- A. Berbicara keras
- B. Berlari-lari
- C. Menjaga ketenangan
- D. Bermain dengan teman

30. Setelah selesai salat tarawih biasanya ditutup dengan salat...

- A. Dhuha
- B. Witir
- C. Tahajud
- D. Istikharah

Lampiran 4

Kisi-Kisi Soal Pilihan Ganda Lengkap

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : V

Materi : Indahnya Salat Tarawih

Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	No Soal	Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Kunci Jawaban
Memahami pengertian dan waktu pelaksanaan salat tarawih	Menjelaskan kapan salat tarawih dikerjakan	1	Salat tarawih adalah salat sunnah yang dikerjakan pada... A. Setiap malam Jumat B. Bulan Ramadan C. Malam Idul Fitri D. Malam Nisfu Sya'ban	C1	PG	B
Memahami ketentuan hukum tarawih	Mengidentifikasi hukum tarawih	2	Hukum salat tarawih adalah... A. Wajib B. Fardhu kifayah C. Sunnah mu'akkadah D. D. Mubah	C1	PG	C
Mengetahui waktu tarawih	Menentukan waktu dimulainya tarawih	3	Waktu pelaksanaan salat tarawih dimulai setelah... A. Subuh B. Zuhur C. Isya D. D. Witir	C1	PG	C
Menjelaskan ketentuan rakaat	Menjelaskan jumlah rakaat dan salam	4	Ketentuan rakaat tarawih setiap	C2	PG	B

			satu salam adalah... A. 4 rakaat 1 salam B. 2 rakaat 1 salam C. 8 rakaat 1 salam D. D. 10 rakaat 1 salam			
Memahami tata cara tarawih	Mengurutkan tata cara salat tarawih	5	Bacaan yang wajib setiap rakaat adalah... A. Qunut B. Zikir C. Al-Fatihah D. D. Tahlil	C3	PG	C
Memahami bacaan salat	Mengelompokk an bacaan salat tarawih	6	Hadis “Shallu kama ra’aytumuni usalli” berarti... A. Salatlah jika mampu B. Salatlah sebelum wafat C. Salatlah sebagaimana kalian melihat aku salat D. Salatlah di masjid	C2	PG	C
Menganalisis hubungan tarawih dan disiplin	Menganalisis kedisiplinan dari tarawih	7	Keutamaan tarawih adalah... A. Menggantika n salat wajib B. Syarat puasa C. Pahala besar jika rutin D. D. Menghapus semua dosa	C4	PG	C

Memahami hikmah spiritual	Menemukan hikmah tarawih	8	Urutan pelaksanaan yang benar adalah... A. Niat → Salam → Fatihah B. Takbir → Rukuk → Sujud → Salam C. Salam → Niat → Fatihah D. Rukuk → Fatihah	C3	PG	B
Mengidentifikasi nilai sosial	Menyimpulkan nilai sosial tarawih	9	Tarawih membentuk disiplin karena... A. Di rumah saja B. Dikerjakan rutin tiap malam Ramadan C. Tidak ada aturan D. Bebas waktu	C5	PG	B
Memahami unsur kebersamaan	Menjelaskan manfaat jemaah	10	Tarawih berjemaah menumbuhkan ... A. Kompetisi B. Individualisme C. Kebersamaan D. Perbedaan	C3	PG	C
Menilai perbedaan ibadah	Menilai perbedaan tarawih dan witir	11	Doa yang tidak dibaca dalam tarawih adalah... A. Tasyahud B. Takbir C. Qunut	C5	PG	C

			D. Surah pendek			
Menganalisis ayat Al-Qur'an	Menghubungkan Al-Ankabut 45 dengan makna salat	12	Surah Al-Ankabut ayat 45 menjelaskan bahwa salat... A. Puasa B. Makan C. Mencegah perbuatan keji D. Haji	C4	PG	C
Menjelaskan istilah ibadah	Menjelaskan makna sunnah mu'akkadah	13	Sunnah mu'akkadah berarti... A. Boleh tidak dilakukan B. Sangat dianjurkan C. Wajib D. Syarat zakat	C2	PG	B
Mengetahui rukun salat	Mengidentifikasi rukun salat	14	Apa hikmah yang didapat dari spiritual tarawih... A. Menambah fisik B. Melatih akademik C. Mendekatkan diri kepada Allah D. Kemampuan berbicara	C1	PG	C
Menguraikan manfaat sosial	Menjelaskan manfaat tarawih bagi sosial	15	Hikmah sosial salat tarawih adalah... A. Bekerja sendiri B. Menumbuhkan kebersamaan Mengurangi istirahat C. Menghafal cepat	C2	PG	B

Mengurutkan gerakan	Menentukan urutan gerakan salat	16	Setelah rukuk adalah... A. Tasyahud B. I'tidal C. Salam D. Sujud kedua	C1	PG	B
Menilai perbedaan ibadah	Menentukan perbedaan tarawih-witir	17	Perbedaan salat tarawih & witir adalah... A. Tarawih wajib B. Tarawih setelah Isya, witir setelah tarawih C. Tarawih 1 rakaat D. Tarawih tidak berjemaah	C3	PG	B
Mengidentifikasi disiplin	Menganalisis perilaku disiplin dalam tarawih	18	Disiplin dalam tarawih tampak dari... A. Telat bersama teman B. Mengikuti aturan waktu & tata cara C. Tidak mengikuti imam D. Tidak baca Fatihah	C4	PG	B
Menguraikan nilai karakter	Menganalisis pembentukan karakter	19	Nilai tarawih membentuk karakter karena... A. Bermain di luar B. Bersaing C. Rutin & kebersamaan D. Mengurangi belajar	C4	PG	C

Menguatkan pemahaman ibadah	Menyimpulkan tujuan refleksi pembelajaran	20	Refleksi pembelajaran salat tarawih bertujuan... A. Nilai matematika B. Menguji hafalan C. C. Menguatkan pemahaman D. Mengabaikan proses	C4	PG	C
-----------------------------	---	----	--	----	----	---

Lampiran 5**Soal Pretest Dan Posttest**

1. Hukum salat tarawih adalah...
 - A. Wajib
 - B. Fardhu kifayah
 - C. Sunnah mu'akkadah
 - D. Mubah

2. Ketentuan rakaat salat tarawih setiap satu salam adalah...
 - A. 4 rakaat 1 salam
 - B. 2 rakaat 1 salam
 - C. 8 rakaat 1 salam
 - D. 10 rakaat 1 salam

3. Hadis “Shallu kama ra'aytumuni usalli” berarti...
 - A. Salatlah jika mampu
 - B. Salatlah sebelum wafat
 - C. Salatlah sebagaimana kalian melihat aku salat
 - D. Salatlah di masjid

4. Keutamaan tarawih adalah...
 - A. Menggantikan salat wajib
 - B. Syarat puasa
 - C. Pahala besar jika rutin
 - D. Menghapus semua dosa

5. Tarawih membentuk disiplin karena...
 - A. Di rumah saja
 - B. Dikerjakan rutin tiap malam bulan ramadhan
 - C. Tidak ada aturan
 - D. Bebas waktu

6. Salat tarawih biasanya dilaksanakan secara berjemaah di...
 - A. Rumah sakit
 - B. Masjid atau musala
 - C. Kantor
 - D. Pasar

7. Makmum dalam salat berjemaah harus...
 - A. Mendahului imam
 - B. Mengikuti gerakan imam
 - C. Tidak memperhatikan imam
 - D. Berjalan saat salat

8. Hikmah melaksanakan salat tarawih secara berjemaah adalah...
 - A. Menumbuhkan rasa persaudaraan

- B. Mengurangi waktu belajar
- C. Menambah rasa malas
- D. Menghindari teman

9. Surah Al-‘Ankabut ayat 45 menjelaskan tentang...

- A. Puasa
- B. Makan
- C. Salat mencegah perbuatan keji
- D. Haji

10. Hikmah sosial untuk salat tarawih...

- A. Bekerja sendiri
- B. Menumbuhkan kebersamaan
- C. Mengurangi istirahat
- D. Menghafal cepat

11. Setelah rukuk adalah...

- A. Tasyahud
- B. I’tidal
- C. Salam
- D. Sujud kedua

12. Perbedaan salat tarawih & witir...

- A. Tarawih wajib
- B. Tarawih setelah Isya, witir setelah tarawih
- C. Tarawih 1 rakaat
- D. Tarawih tidak berjemaah

13. Disiplin dalam tarawih tampak dari...

- A. Telat bersama teman
- B. Mengikuti aturan waktu & tata cara
- C. Tidak mengikuti imam
- D. Tidak baca Fatihah

14. Nilai ibadah salat tarawih membentuk karakter karena...

- A. Bermain di luar
- B. Bersaing
- C. Rutin & kebersamaan
- D. Mengurangi belajar

15. Refleksi pembelajaran salat tarawih bertujuan...

- A. Nilai matematika
- B. Menguji hafalan
- C. Memperkuat pemahaman
- D. Mengabaikan proses

16. Salat witir yang dikerjakan setelah tarawih berjumlah rakaat...

- A. Genap
- B. Ganjil
- C. Dua saja
- D. Empat saja

17. Salah satu tujuan utama salat dalam kehidupan seorang muslim adalah...

- A. Mencari pujian manusia
- B. Mendekatkan diri kepada Allah
- C. Mendapatkan hadiah
- D. Mengisi waktu luang

18. Imam dalam salat berjemaah bertugas untuk...

- A. Mengatur makanan
- B. Memimpin jalannya salat
- C. Membersihkan masjid
- D. Menghitung jamaah

19. Salah satu adab ketika melaksanakan salat di masjid adalah...

- A. Berbicara keras
- B. Berlari-lari
- C. Menjaga ketenangan
- D. Bermain dengan teman

20. Setelah selesai salat tarawih biasanya ditutup dengan salat...

- A. Dhuha
- B. Witir
- C. Tahajud
- D. Istikharah

Lampiran 6

Validasi Butir Soal

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200405 Hutaimbaru

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : V/Genap

Pokok Bahasan : Indahnya Salat Tarawih

Nama Validator : Drs. Samsuddin, M.Ag.

Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Bapak memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi.

B. Skala penilaian

- 1 = Tidak Valid 3 = Valid
2 = Kurang Valid 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari BeberapaAspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
	Aspek yang diamati				
1.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				✓
2.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal			✓	
3.	Kejelasan dari maksud soal				✓
4.	Kemungkinan soal yang dapat terselesaikan			✓	
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
6.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				✓
7.	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa			✓	

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunnakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, Februari 2026
Validator

Drs. Samsuddin, M.Ag.
NIDN. 2003026401

Lampiran 8**Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,860	30

Lampiran 10

Daya Beda

No	Siswa	Butir Soal					6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
		1	2	3	4	5																									
1	S23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2	S27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	S30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
4	S6	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	S22	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
6	S28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
7	S8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	S25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
9	S26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
10	S21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	S24	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
12	S29	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
13	S1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
14	S7	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
15	S17	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
	BA	15	14	15	10	13	13	13	10	9	10	12	9	11	11	14	4	14	4	9	15	13	10	11	15	14	14	14	13	12	14
	JA	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
16	S19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
17	S18	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
18	S5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	S2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
20	S13	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
21	S10	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
22	S14	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1
23	S4	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
24	S30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
25	S20	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
26	S9	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	S16	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
28	S12	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
29	S15	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
30	S11	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0
	BB	14	10	10	5	11	9	8	7	5	10	7	7	11	6	6	5	10	1	8	7	9	5	3	3	2	2	5	3	7	8
	JB	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
DP		0,07	0,27	0,33	0,33	0,13	0,27	0,33	0,20	0,27	0,00	0,33	0,13	0,00	0,33	0,53	-0,07	0,27	0,20	0,07	0,53	0,27	0,33	0,53	0,80	0,80	0,60	0,67	0,33	0,40	
KET		BR	CK	CK	CK	BR	CK	CK	BR	CK	BR	CK	BR	BR	CK	B	BR	CK	BR	BR	B	CK	CK	B	SB	SB	B	B	CK	CK	

Lampiran 11

Nilai Pretest Dan Posttest

Kode Siswa	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
S.01	75	100	40	65
S.02	55	75	65	80
S.03	75	90	65	80
S.04	50	75	45	70
S.05	70	90	55	65
S.06	65	80	65	85
S.07	65	85	50	65
S.08	75	90	65	80
S.09	80	100	75	85
S.10	80	95	65	80
S.11	50	75	70	90
S.12	60	85	45	60
S.13	65	85	75	95
S.14	50	75	55	70
S.15	70	90	75	95
S.16	65	80	50	65
S.17	55	70	65	85
S.18	70	90	60	80
S.19	75	95	70	90
S.20	55	70	75	95
S.21	75	95	50	70
S.22	60	85	60	80
S.23	85	100	55	65
S.24	60	85	60	80
S.25	85	100	70	95
S.26	80	95	60	80
S.27	60	75	75	100
S.28	85	100	65	85
S.29	70	95		
S.30				
Jumlah	1965	2525	1725	2235
Rata-Rata	67,75862069	87,06896552	61,60714	79,82143

Lampiran 12

Hasil Uji Normalitas

Hasil Analisis Normalitas Data Menggunakan SPSS v 26

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti			Statisti		
		c	df	Sig.	c	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.126	29	.200*	.945	29	.142
	Eksperimen						
	Posttest	.138	29	.164	.919	29	.092
	Eksperimen						
	Pretest Kontrol	.167	28	.043	.935	28	.085
	Posttest Kontrol	.185	28	.015	.933	28	.075

Lampiran 13

Hasil Uji Homogenitas

Hasil Analisis Data Homogenitas Menggunakan SPSS v 26

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.198	3	110	.897
	Based on Median	.194	3	110	.901
	Based on Median and with adjusted df	.194	3	108.023	.901
	Based on trimmed mean	.205	3	110	.893

Lampiran 14

Deskripsi Data Pretest Dan Posttest

Descriptives

				Statisti	Std.
Kelas				c	Error
Hasil Belajar	Pretest	Mean		67.76	2.025
	Eksperimen	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.61	
			Upper Bound	71.91	
		5% Trimmed Mean		67.79	
		Median		70.00	
		Variance		118.90	
				4	
		Std. Deviation		10.904	
		Minimum		50	
		Maximum		85	
		Range		35	
		Interquartile Range		15	
		Skewness		-.064	.434
		Kurtosis		-1.037	.845
	Posttest	Mean		87.07	1.798
	Eksperimen	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.39	
			Upper Bound	90.75	
		5% Trimmed Mean		87.30	
		Median		90.00	
		Variance		93.781	
		Std. Deviation		9.684	

			Minimum	70	
			Maximum	100	
			Range	30	
			Interquartile Range	18	
			Skewness	-.256	.434
			Kurtosis	-1.132	.845
	Pretest Kontrol	Mean		61.61	1.908
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57.69	
			Upper Bound	65.52	
		5% Trimmed Mean		61.98	
		Median		65.00	
		Variance		101.95	
				1	
		Std. Deviation		10.097	
		Minimum		40	
		Maximum		75	
		Range		35	
		Interquartile Range		15	
		Skewness		-.417	.441
		Kurtosis		-.663	.858
	Posttest Kontrol	Mean		79.82	2.128
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.45	
			Upper Bound	84.19	
		5% Trimmed Mean		79.80	
		Median		80.00	

	Variance	126.819	
	Std. Deviation	11.261	
	Minimum	60	
	Maximum	100	
	Range	40	
	Interquartile Range	19	
	Skewness	-.057	.441
	Kurtosis	-.988	.858

Lampiran 15

Uji T (T-test) (*Independent Samples T-test*)

		Uji T							
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	0.151	0.699	2.608	55	0.012	7.248	2.779	1.679 12.816
	Equal variances not assumed			2.601	53.18	0.012	7.248	2.786	1.660 12.836

Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0648 /Un.28/E.2/TL.00.9/02/2026

25 Februari 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 200405 Hutaimbaru

Nama : Fatur Rahman
NIM : 2220100108
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Palopat Maria

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Pada Materi Indahny Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 18 Februari 2026 s/d 18 Maret 2026
Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan Dan Keuangan

Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd.
NIP 19710424 199903 1 004

Lampiran 17



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200405 PADANGSIDIMPUAN
 KEC. PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
 Jl. Sudirman KM. 4.5 Hutaimbaru Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru 22736

Padangsidempuan, 03 Maret 2026

Nomor : 400.3.5/040/SD/2026

Lamp : -

Hal : Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth,
 Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
 Addary Padangsidempuan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 di
 Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Nomor : 0648/Un.28/E.2/TL.00.9/02/2026 Tanggal 25 Februari 2026, tentang permohonan kegiatan melaksanakan riset untuk menyelesaikan skripsi, dengan ini Kepala SDN 200405 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru memberikan izin kepada :

Nama : **FATUR RAHMAN**

NIM : 2220100108

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kuguruan

Judul Penelitian : **"Pengaruh Strategi Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V Pada Materi Indahya Salat Tarawih di SD Negeri 200405 Hutaimbaru."**

Benar telah melaksanakan penelitian sejak tanggal 18 Februari sampai dengan 18 Maret 2026.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



SD Negeri 200405 Padangsidempuan
 Kepala Satuan Pendidikan

FARDACHANUM PANE, S.Pd.SD

NIP. 19660420 199403 2 003

Lampiran 18**Dokumentasi Penelitian**

Wali kelas memberikan arahan kepada siswa



Guru Mengucapkan Salam Dan Mengajak Siswa Berdoa Bersama



Guru Mengecek Kehadiran Siswa Dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran



Guru Membagikan Soal Pretest Kepada Siswa



Guru Memberikan Pertanyaan Pemantik Yang Berkaitan Dengan Materi
dan Guru Menjelaskan Pelaksanaan Kegiatan



Guru Membagi Siswa Dalam Beberapa Kelompok dan Berpasangan



Guru Memberikan Kesempatan Ke Beberapa Kelompok Untuk Mempraktikkan Salat Tarawih



Guru Membagikan Soal Posttest Kepada Siswa



Guru Menunggu Siswa Mengerjakan Soal Postest

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).